



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI XII DPR RI  
DENGAN DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) DAN *SUBHOLDING***

- Tahun Sidang : 2024–2025  
Masa Persidangan : I  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Senin, 2 Desember 2024  
Waktu : Pukul 13.29 WIB s.d. 16.23 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi XII DPR RI, Gedung Nusantara I DPR RI, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- Acara : 1. Perkenalan;  
2. Progres dan Evaluasi Pelaksanaan Program hingga Triwulan ke-3 Tahun 2024;  
3. Program Strategis Tahun 2025;  
4. Lain-lain
- Ketua Rapat : Bambang Patijaya, S.E., M.M. (Ketua Komisi XII DPR RI/ F-P. Golkar)  
Sekretaris Rapat : Dwiyanti, S.Sos. (Kepala Bagian Sekretariat Komisi XII Setjen DPR RI)
- Hadir : **A. PIMPINAN DAN ANGGOTA KOMISI XI DPR RI:**  
33 orang Anggota hadir dari 45 orang Anggota Komisi XII DPR RI dengan rincian sebagai berikut :
- I. PIMPINAN:**
1. Bambang Patijaya, S.E., M.M./Ketua Komisi XII DPR RI/F-P.Golkar
  2. H. Dony Maryadi Oekon, S.T./Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-PDI Perjuangan
  3. H. Bambang Haryadi, S.E./Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-P.Gerindra
  4. Putri Zulkifli Hasan, S.Mn., M.Bus./Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-PAN

## II. ANGGOTA:

### **FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)** 6 orang Anggota dari 8

Anggota:

5. H. Yulian Gunhar, S.H., M.H.
6. H. Ridwan Andi Wittiri, S.H.
7. Drs. Cornelis, M.H.
8. Arif Riyanto Uopdana, S.T.
9. Shanty Alda Nathalia, S.H.

### **FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA (F-P.GOLKAR)** 6 orang Anggota dari 8

Anggota:

10. Drs. Mukhtarudin
11. Drs. H. Cek Endra
12. Drs. Rusli Habibie, M.AP.
13. DR. (H.C) Christiany Eugenia Paruntu, S.E., S.Th., M.A.
14. Dewi Yustisiana, S.H., M.Kn.

### **FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-P.GERINDRA)**

6 orang Anggota dari 7 Anggota:

15. H. Rokhmat Ardiyan, M.M.
16. Moreno Soeprapto, S.Sos.
17. Dr. Ramson Siagian
18. Ade Jona Prasetyo
19. Rocky Candra

### **FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P.NASDEM)** 2 orang Anggota dari 5

Anggota:

20. Irsan Sosiawan, M.B.A.
21. Cheroline Chrisye Makalew

### **FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)** 4 orang Anggota dari 5

Anggota:

22. Hj. Ratna Juwita Sari, S.E., M.M.
23. Rico Alviano, S.T.
24. Iyeth Bustami
25. Syafruddin, S.Pd.

### **FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)** 3 orang Anggota dari 4 Anggota:

26. Dr. H. Muh. Haris, S.S., M.Si.
27. Nevi Zuairina
28. H. Jalal Abdul Nasir, Ak.

**FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN) 4 orang Anggota dari 4 Anggota:**

29. Aqib Ardiansyah, M.Si
30. H. Moh. Eddy D. Soeparno, S.H., M.H.
31. H. Totok Daryanto, S.E.

**FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-P. DEMOKRAT) 2 orang Anggota dari 4 Anggota:**

32. Ir. H. Mulyadi
33. Dra. Nurwayah, S.Pd.

**B. PEMERINTAH/UNDANGAN**

1. Direktur Utama PT PLN (Persero) (Darmawan Prasodjo) beserta jajaran;
2. Direktur Utama PT PLN Energi Primer Indonesia (Iwan Agung F) beserta jajaran;
3. Direktur Utama PT PLN Nusantara Power (Ruly Firmansyah) beserta jajaran;
4. Direktur Utama PT PLN Indonesia Power (Edwin Nugraha) beserta jajaran;
5. Direktur Utama PT PLN Icon Plus (Ari Rahmat Indra Cahyadi) beserta jajaran.

- Anggota Izin: :
1. Sugeng Suparwoto (Wakil Ketua Komisi XII DPR RI/F-P. Nasdem);
  2. Sigit Karyawan Yuniyanto, S.H., M.A.P. (F-PDI Perjuangan);
  3. Hj. Meitri Citra Wardani, S.H. (F-PKS).

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (BAMBANG PATIJAYA, S.E., M.M./F-P. GOLKAR):**

Silakan ruangan disteril ya. Baik, kita mulai ya.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh,*  
Selamat siang,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
*Om Swastyastu,*  
*Namo Buddhaya,*  
Salam kebajikan.

**Yang kami hormati Bapak dan Ibu Anggota Komisi XII DPR RI, kemudian juga  
Yang kami hormati Direktur Utama PT PLN (Persero) beserta seluruh  
Subholding dan jajarannya, serta  
Hadirin berbahagia,**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat bertemu guna melaksanakan tugas konstitusional kita.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak dan Ibu Anggota Komisi XII DPR RI, serta undangan yang hadir dalam acara Rapat Dengar Pendapat. Sesuai dengan undangan yang telah disampaikan dan berdasarkan jadwal Komisi XII DPR RI pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2024–2025, maka pada hari ini Komisi XII DPR RI akan melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan Dirut PT PLN (Persero) beserta *Subholding* dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan dengan agenda:

1. Perkenalan, kemudian yang kedua;
2. Progres dan Evaluasi Pelaksanaan Program hingga Triwulan ke-3 Tahun 2024, kemudian;
3. Program Strategis Tahun 2025, kemudian yang keempat;
4. Lain-lain.

Berdasarkan data dari Sekretariat, Anggota Komisi XII DPR RI yang hadir sebanyak 23 orang dari 45 Anggota Komisi, lalu kemudian jumlah Fraksi ada 8 dari 8 Fraksi. Dengan demikian, kuorum sebagaimana ditentukan dalam Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Pasal 281 ayat (1) telah terpenuhi, dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) menyatakan bahwa, "Setiap rapat DPR bersifat terbuka kecuali dinyatakan tertutup." Oleh karena itu, Pimpinan meminta persetujuan pada Anggota agar rapat ini bersifat terbuka, apakah dapat disetujui?

**(RAPAT: SETUJU)**

Atas persetujuan Anggota dan dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan ini Rapat Dengar Pendapat Komisi XII DPR RI dengan Dirut PLN (Persero) beserta *Subholding* dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 13.31 WIB)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

Sebelum lanjutkan rapat ini, kami meminta persetujuan Bapak dan Ibu Anggota Komisi XII bahwa rapat akan selesai pada pukul 15.30, dua jam ya kurang lebih, sejak rapat ini dimulai dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama, setuju?

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

**Baik Bapak dan Ibu yang kami hormati,**

Sesuai dengan agenda yang pertama, bahwa kita mengawali pertemuan hari ini dengan terlebih dahulu saling memperkenalkan. Kita hari ini merupakan

pertemuan yang pertama Pak Dirut, saya pikir juga antusias para Anggota tinggi, tadi juga sudah mulai di Ruang Pimpinan, ini juga sudah banyak komunikasi dan dialog, kami persilakan kepada rekan-rekan Anggota untuk memperkenalkan diri, saya pikir *biar* tertib, per Fraksi dulu, demikian ya, kita mulai dari Fraksi PDIP, silakan Puang Andi.

**F-PDI PERJUANGAN (H. RIDWAN ANDI WITTIRI, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan, dan  
Seluruh Anggota Komisi XII,**

Perkenalkan, melanjutkan perkenalan Pak, bukan perkenalkan, melanjutkan perkenalan, karena sudah lebih 10 tahun kenalannya. Nama saya Ridwan Andi Wittiri, Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Sulsel I, A-254.

Sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada Pak Dirut bersama jajarannya atas kehadirannya hari ini. Mudah-mudahan program-program dari PLN atau dari Gatrik nanti bisa kita salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan sekali lagi saya ucapkan terima kasih karena sudah banyak bantuan dari ESDM yang disalurkan lewat PLN yang sudah dinikmati oleh masyarakat atau keluarga kita di dapil saya di Sulawesi Selatan I.

Sekian, terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Ada lagi dari PDIP?

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR S.H., M.H.):**

Saya belum saya.

**KETUA RAPAT:**

Oh ya, ini yang paling penting Bapak Kapoksinya, kami persilakan kepada Bapak Gunhar.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR S.H., M.H.):**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Yang kami hormati, kami banggakan, Ketua Komisi XII,  
Rekan-rekan Anggota Komisi XII,  
Rekan-rekan Mitra kami, Direktur PLN, beserta jajarannya,**

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

Ini tahap perkenalan dulu Ketua? Belum masuk ke materi ya, melanjutkan perkenalkan ya. Nama saya Yulian Gunhar, Nomor Anggota A-166, Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan Sumatera Selatan I.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, ada lagi dari PDI P? Kita lanjut ke Golkar, silakan, Ibu Teti, memperkenalkan diri.

**F-P. GOLKAR (DR. (H.C) CHRISTIANY EUGENIA PARUNTU, S.E., S.Th., M.A.):**

Izin Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

Salam sejahtera bagi kita semua,

*Shalom,*

*Om Swastyastu,*

*Namo Buddhaya,*

Salam Kebajikan,

Salam sehat.

Nama saya Christiany Eugenia Paruntu, atau sering disebut Ibu Teti, saya Nomor Anggotanya A-353, dari Dapil Sulawesi Utara, Fraksi Partai Golkar.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke, baik. Bu Dewi, silakan.

**F-P. GOLKAR (DEWI YUSTISIANA, SH, M. Kn):**

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

Selamat siang.

**Bapak jajaran Direksi dari PLN,**

Saya dengan, perkenalkan saya dengan Dewi Yustisiana, saya dari Dapil Sumsel II, Fraksi Partai Golkar.

Terima kasih.

f

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Oke, baik berikut kepada rekan dari Fraksi Gerindra, kami persilakan.

**F-P. GOLKAR (Drs. H. CEK ENDRA):**

Ketinggalan.

**KETUA RAPAT:**

Oh, Pak Cek Endra, mohon maaf Pak, lihatnya ke kanan terus saya matanya.

**F-P. GOLKAR (Drs. H. CEK ENDRA):**

Pindah sekarang, terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Pak Dirut yang kami hormati dan jajaran Direksi PLN yang hadir,**

*Nampaknya komplit nih* Pak Dirut, luar biasa, perkenalkan kami, nama Cek Endra Pak, dari Fraksi Partai Golkar, A-280, Dapil Jambi Pak.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke, baik makasih Pak Cek Endra, berikut dari Gerindra.

**F-P. GERINDRA (H. ROKHMAT ARDIYAN, M.M.):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Pak Dirut dan seluruh jajaran yang kami hormati, kami banggakan,**

Saya Ardiyan, dari Fraksi Partai Gerindra, Fraksi Partai Gerindra ada 7 orang, Pimpinan kami Pak BBG, saya berasal dari Dapil Jabar X, Kabupaten Kuningan, Ciamis, Banjar, dan Pangandaran. Terima kasih Pak Dirut dan seluruh jajarannya yang, PLN sudah menerangi Indonesia dan terus bersinar.

Demikian dari kami, terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Selanjutnya.

**F-P. GERINDRA (Dr. RAMSON SIAGIAN):**

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semuanya.

**Pak Ketua, Pak Dirut, dan semua jajaran yang saya hormati,**

Saya memperkenalkan diri, nama saya Ramson Siagian dari Dapil Jawa Tengah X, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Fraksi Partai Gerindra, A-116, jadi sudah bergeser, dulu A-104, sekarang A-116, karena beberapa Direktur yang mengunjungi dapil saya kan biasanya tahu A-104. Nanti rajin-rajin lagi saja ke dapil saya, soalnya srikandi-srikandi Kabupaten Pekalongan senang kalau Direktur PLN datang ke Pekalongan.

*Makasih Pak Dirut, makasih Pak Ketua.*

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Pak Dirut, dulu sebelum 116, beliau ini 007 *Bond*, silakan.

**F-P. GERINDRA (MORENO SOEPRAPTO, S.Sos.):**

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Yang saya hormati Pak Darmo beserta jajaran,**

Perkenalkan nama saya Moreno Soeprapto, mungkin Pak Darmo kita sudah sering *ngobrol*. Dapil saya dari Jawa Timur V, Malang Raya, meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Malang Raya sangat menunggu program-program dari PLN karena sangat berpengaruh terhadap masyarakat Malang Raya.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, ini kita per Fraksi dulu ya, nanti bagi kawan-kawan yang datangnya belakangan diperkenalkan pada putaran berikutnya, silakan dari Nasdem, ada? *Skip* ya.

Kemudian dari PKB, Mba Ratna.

f

**F-PKB (Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E., M.M.):**

Terima kasih Ketua

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Ketua, Pimpinan, serta Sahabat-sahabat Komisi yang kami hormati,  
Pak Dirut beserta para Direktur dan jajarannya yang kami banggakan,**

Perkenalkan Bapak-Ibu, saya Ratna Juwita Sari dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, Nomor Anggota A-56, Daerah Pemilihan Jawa Timur IX, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro. Terima kasih *support*-nya selama ini ya Pak, *Alhamdulillah* saya bisa balik ke sini lagi, *matur nuwun*.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,  
Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Support*-nya jelas ini *kayaknya*, silakan Mbak Iyeth.

**F-PKB (IYETH BUSTAMI):**

Halo,  
*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

Nama saya Iyeth Bustami, saya dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, Nomor Anggotanya A-6 dari Dapil Riau I. Selamat datang Pak Dirut dan semuanya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Agak lain dia, agak lain. Kemudian ada lagi dari PKB?

Kita lanjut ke Fraksi PKS, silakan Pak.

**F-PKS (Dr. H. MUH. HARIS, S.S., M.Si):**

*Bismillahirrahmanirrahiim.*

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Bapak Ketua, Pimpinan, dan sahabat-sahabat sekalian Anggota Komisi XII,  
Pak Dirut serta para jajaran yang saya hormati,**

Saya Muhammad Haris, A-464, Daerah Pemilihan Jawa Tengah I, Fraksi PKS, murid baru, mudah-mudahan ke depan bisa dengan baik kerja sama, menerangi Semarang Raya, Semarang, dan sekitarnya.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak.

**F-PKS (H. JALAL ABDUL NASIR, Ak):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang kita hormati Pimpinan dan Anggota Komisi XII, juga Pak Dirut, Pak Direksi, dan seluruh jajaran PLN.**

Izin saya memperkenalkan diri, saya Jalal Abdul Nasir, dari Fraksi PKS, Dapil Jawa Barat VII, Kabupaten Bekasi, Karawang, dan Purwakarta, A-459.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Pak Jalal, berikutnya Ibu Nevi.

**F-PKS (NEVI ZUAIRINA):**

Terima kasih.

**Pimpinan dan Anggota Dewan Komisi XII yang kami hormati,**

Saya, Pak Dirut PLN bersama jajaran, saya Nevi Zuairina, dari Fraksi PKS, Dapil Sumatera Barat II, A-440.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik, berikutnya kita bergeser ke Fraksi PAN, Pak Eddy.

**F-PAN (H. MOH. EDDY D. SOEPARNO, S.H., M.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Pak Dirut, Direksi PLN yang kami muliakan,**

f

Kita bertemu lagi di masa sidang ini, Bapak-bapak, Ibu-ibu, Eddy Soeparno, A-503, Fraksi PAN, Dapil Kota Bogor, Cianjur. Saya yang paling sering ganggu Ibu Edi, Pak Adi, Pak Adi, dua-duanya lagi Pak Adi dan Pak Wiluyo, moga-moga tidak kapok diganggu untuk seterusnya.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Eddy, berikutnya Pak Totok.

**F-PAN (H. TOTOK DARYANTO, S.E):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat Pak Dirut dan seluruh jajarannya semuanya yang saya hormati,**

Saya Totok Daryanto, dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Daerah Pemilihan DIY. Saya termasuk yang agak lama di Komisi VII yang sekarang menjadi XII, jadi ini Pak Ramson itu barengan saya, Pak Mulyadi juga ini dulu pernah bareng. Sebagai bagian dari perkenalan, saya usul Ketua, jadi saya lihat *tuh* kan kita ini sering kalau kenalan itu mudah lupa ya, lalu biasanya tukar-tukar nomor telepon.

*Nah*, saya itu *pengin* punya nomor telepon semua, semua Mitra kita, tapi saya punya kebiasaan *nggak* suka minta-minta Pak, karena hubungan kita *kan* hubungan legal Pak. Kita ini *kan* dihubungkan oleh sebuah undang-undang menjadi Mitra, karena kita undang-undang. Ya berteman, karena mungkin pernah kenal *gitu* ya. Jadi menurut saya, supaya hubungan itu juga tetap bersifat formal legal, saya minta nanti Sekretariat ini *nggak* usah minta-minta ini Anggota. Pokoknya semua Mitra kita ini dari Menteri, Dirut, siapa pun juga, diminta menyerahkan nomor teleponnya kepada Sekretariat untuk mudah dihubungi. *Nah*, nanti kita jadi kalau perlu nomor teleponnya, *nggak* perlu minta-minta Pak Dirut, *ngerepot-ngerepotin* Pak Dirut, *nggak* perlu, kita minta ke Sekretariat saja.

*Nah*, saya kira ini akan banyak membantu teman-teman yang suka menulis. Saya, *nggak* suka bareng-bareng gitu *loh*, saya maunya yang formal-formal saja seperti itu. Jadi supaya enak ini, mohon menjadi perhatian ini bagian dari kemitraan perkenalan tadi itu.

*Makasih.*

**KETUA RAPAT:**

Oke Pak Totok, terima kasih ya.

f

Berikutnya ke Fraksi Demokrat, kami persilakan Pak Mul.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Terima kasih

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Yang saya hormati Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi XII,**

Perkenalkan saya, Pak Dirut beserta seluruh jajaran PLN, nama saya Mulyadi, Daerah Pemilihan Sumatera Barat II, Nomor Anggota A-540.

Kebetulan saya ditugaskan sebagai Kapoksi Partai Demokrat, dengan Anggota 4 orang, saya sendiri, Ibu Nurwayah nanti akan memperkenalkan diri, Pak Zul izin, termasuk Ketua Fraksi saya juga adalah Anggota Komisi XII yaitu Mas Edhie Baskoro Yudhoyono, yang saat ini sedang izin cuti ke Kunker ke luar negeri.

Tentu terima kasih atas kehadiran PLN beserta seluruh jajarannya, sebagian saya kenal *nih* Pak Darmo. Kalau Pak Darmo *nih* ketemu saya kemarin sama-sama naik haji, kita bareng-bareng kemarin ya Pak Darmo ya, kelihatan mukanya tambah cerah, Pak. Saya sampaikan pada kesempatan ini Pak Darmo, dulu waktu kebetulan 2014, saya juga ditugaskan sebagai Pimpinan Komisi VII, punya sejarah komunikasi yang sangat bagus dengan PLN Pak, waktu itu. Jadi, terlepas dari kekurangan dan kelebihannya, menurut saya Pak Sofyan Basir waktu itu sangat bagus komunikasinya dan responnya dengan kami, Komisi VII. Tentu harapan kita ke depan, komunikasi kita dengan PLN tentu jauh lebih bagus lagi, Pak.

Jadi prinsipnya, kami di Komisi XII tentu ingin *men-support* agar PLN ini sukses ke depan, karena ini adalah bagian dari pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat. Cuma, perlu juga digarisbawahi PLN ini adalah perusahaan yang strukturnya atau apanya, kategorinya masuk monopoli Pak ya, karena cuma satu, tidak ada apa, tidak ada saingannya. Maka dari itu, juga harus menjadi perhatian Bapak Pak, terkait kinerja PLN ke depan. Saya rasa itu, karena kita belum masuk materi. Nanti kalau masuk materi terlalu panjang nanti.

Demikian perkenalan kami dari Fraksi Demokrat, terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Pak Mul ini memang selalu bersemangat, langsung ingin masuk ke materi, *entar* dulu, nanti, silakan Ibu Nurwayah.

**F-P. DEMOKRAT (Dra. NURWAYAH, S.Pd.):**

f

Baik, terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semua.

Terima kasih Pak Dirut PT PLN beserta jajarannya, perkenalkan saya Nurwayah, dari Fraksi Demokrat, Daerah Pemilihan Wilayah Jakarta Utara, Jakarta Barat, dan Kepulauan Seribu.

Pertama-tama, dalam perkenalan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga Besar PT PLN yang sudah banyak membantu kepada salah satu Komisaris Independen yaitu Pak Andi Arief dalam proses operasi di New Delhi, dan saat ini dalam masa proses penyembuhan, semoga beliau cepat sembuh, dan kembali bisa bekerja. Kebetulan saya adalah kader beliau dari Partai Demokrat, terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, Ibu Nurwayah.

Berikut kami kembali ke putaran yang berikutnya, kawan-kawan dari Fraksi PDI P yang belum memperkenalkan diri di belakang, Ibu Shanty.

**F-PDI PERJUANGAN (SHANTY ALDA NATHALIA, S.H.):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi.*

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh,*  
Salam sejahtera bagi kita semua.

**Yang terhormat Pimpinan Sidang dan Rekan-rekan Anggota DPR RI, khususnya Komisi XII yang saya banggakan, Yang saya hormati Bapak Dirut PLN dan seluruh jajarannya ikut hadir,**

Perkenalkan saya Shanty Alda Nathalia Pak, saya dari Fraksi PDI Perjuangan; Dapil Jawa Tengah IX, meliputi Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal; Nomor Anggota A-207.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Pak Cornelis, berikut.

f

**F-PDI PERJUANGAN (Drs. CORNELIS, M.H):**

Baik, terima kasih.

**Yang terhormat Pak Ketua,**

Saya mohon maaf baru muncul, ditugaskan ke dapil, tugas sudah selsai, maaf kami tadi rapat di Banggar.

**Yang terhormat Teman-teman Anggota Komisi XII,  
Yang terhormat Direktur Utama PLN beserta seluruh jajarannya,**

Saya perkenalkan diri dengan nama lengkap Dr. (H.C.) Drs. Cornelis, M.H., saya dilahirkan 27 Juli 1953 di Sanggau tahun '53. *Nah*, nomor telepon saya 08115727753. Saya dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Dapil Kalimantan Barat I.

Soal dengan PLN ini, saya belasan tahun sudah bantu PLN, termasuk membeli listrik dari Malaysia, dan saya baru masuk di Komisi XII ini. Dulu, saya bertapa di Komisi II, 4 tahun 10 bulan.

Terima kasih.

Selamat siang,  
Salam sejahtera untuk kita semua.

**KETUA RAPAT:**

Berikut, silakan Pak Arif.

**F-PDI PERJUANGAN (ARIF RIYANTO UOPDANA, S.T.):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semua.

**Yang saya hormati Pak Dirut PLN,**

Mohon izin untuk memperkenalkan diri, nama saya Arif Riyanto Uopdana, dari Dapil Papua Pegunungan, Fraksi PDI Perjuangan, Nomor A-263.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik, dari Fraksi Nasdem ya, silakan Pak

**F-P. NASDEM (IRSAN SOSIAWAN, M.B.A):**

Irsan Pak.

**KETUA RAPAT:**

Pak Irsan.

**F-P. NASDEM (IRSAN SOSIAWAN, M.B.A):**

Ya, terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

Salam kenal kepada Bapak Dirut PLN dan jajarannya, saya Irsan Sosiawan, dari Fraksi Nasdem, Dapil Aceh II, Nomor Anggota 367.

Selamat datang Pak Dirut PLN dan jajarannya, semoga kita bisa bersama-sama di Komisi XII membawa program-program Bapak ke depan sesuai dengan harapan bangsa.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

Terima kasih Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ya di belakang ada Pak Jona, silakan.

**F-P. GERINDRA (ADE JONA PRASETYO):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

**Yang saya hormati Pimpinan beserta rekan-rekan Komisi XII, serta Bapak Dirut PLN beserta jajaran,**

Perkenalkan nama saya Ade Jona Prasetyo; Fraksi Partai Gerindra; Daerah Pemilihan Sumatera Utara I, Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, dan Tebing Tinggi; Nomor Anggota A-70.

Yang pertama saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dirut PLN beserta jajaran, karena kemarin di dapil saya itu di Serdang Bedagai, ada satu desa yang belum teraliri listrik, tetapi ketika kita langsung berkomunikasi dengan PLN di Sumatera Utara, *Alhamdulillah*, desa tersebut sekarang sudah ada listriknya.

*Makasih Bapak, terima kasih.*

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Ada lagi yang belum? *Kayaknya* sudah semua ya. *Oke*, baik.

**Bapak-Ibu yang kami hormati,**

Ketenagalistrikan adalah sektor yang sangat vital dalam kehidupan modern. Mencakup semua aspek yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan penggunaan energi listrik. Di Indonesia, Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan badan usaha yang memiliki peran utama dalam menyediakan kebutuhan listrik masyarakat, industri, dan berbagai sektor lainnya. Satu-satunya penyedia listrik di sebagian besar wilayah Indonesia adalah PLN dan PLN bertanggung jawab dalam menjaga kestabilan pasokan listrik, memastikan kualitasnya, serta melaksanakan kebijakan Pemerintah terkait dengan pengembangan infrastruktur energi.

Kemudian seiring dengan meningkatnya permintaan akan energi listrik, seiring pertumbuhan ekonomi, ketenagalistrikan Indonesia menghadapi tantangan besar. Infrastruktur pembangkit, transmisi, dan distribusi listrik yang luas mengharuskan PLN untuk terus melakukan inovasi dan investasi guna meningkatkan kapasitas, serta efisiensi operasional.

Tak hanya itu, keberagaman geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, juga menuntut PLN untuk menghadirkan solusi yang dapat menjangkau seluruh wilayah termasuk daerah-daerah terpencil. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia juga menghadapi tuntutan untuk beralih menuju sumber energi yang ramah lingkungan. Sehingga oleh karena itu, PLN harus turut berkomitmen dalam mengembangkan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa. Inisiatif ini sejalan dengan upaya Pemerintah untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Untuk itu, pada pertemuan ini Komisi XII DPR RI ingin memperoleh penjelasan secara menyeluruh dari Direktur Utama PLN (Persero) mengenai Program Kegiatan Tahun 2024 dan Rencana Program Strategis Tahun 2025, guna mendukung tercapainya pertumbuhan di sektor ketenagalistrikan nasional.

Selanjutnya, untuk efektifnya waktu pembahasan, kami persilakan kepada Dirut PLN (Persero) untuk menyampaikan pemaparannya, dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan jajarannya.

Kami persilakan.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Terima kasih Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahiim,*

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semuanya  
*Shalom,*  
*Om Swastyastu,*  
*Namo Buddhaya,*  
Salam kebajikan,

Dari jauh bunga dahlia,  
Tumbuh di dekat pohon cemara,  
Komisi XII sinarnya Indonesia,  
Membawa terang bangsa sejahtera.

**Yang sama-sama kita hormati, kami, kita banggakan, Ketua Komisi XII DPR RI, Pak Bambang Patijaya, Pimpinan Rapat,**

Terima kasih Bapak.

**Serta seluruh Anggota Komisi XII yang hadir di sini.**

Pertama, kami *kenalan*, nama saya Darmawan Prasodjo, panggilannya, Darmo, panggil saja Pak Darmo atau Mas Darmo, tapi jangan dibalik, itu saja pesan saya. *Nah* kemudian, kami kenalkan di sebelah kiri saya adalah Direktur Pembangkitan, itu Pak Adi Lumakso. Jadi, pembangkitan kami totalnya 75 gigawatt, ada yang swasta, ada yang IPP, ada yang juga milik PLN, jadi total 75 GW. Kemudian, di sebelah kirinya adalah K. H. Wiluyo Kusdwiarto, kiainya belum itu, tapi Pak Wiluyo Kusdwiarto adalah Direktur Manajemen Proyek dan Energi Baru Terbarukan.

Kemudian di sebelah kanan saya, ini adalah Direktur Distribusi, Pak Adi Priyanto. *Nah*, Direktur Distribusi ini, membawahi 22 Kodam. Kalau kami sebutnya UID/UIW, kalau di Kodam itu namanya Pangdam di sini, namanya General Manager, 22 Kodam. Kemudian membawahi 156 Kodip, itu sebutannya unit UP3, *nah* ini masalahnya ini semuanya unit, unit, unit, unit, saya juga bingung juga ini, pokoknya sudah Kodim saja itu 158 Kodim. Kemudian ada 865 Koramil, jadi bawahnya Pak Adi Priyanto ini, kalau di TNI namanya Asisten Teritorial, membawahi Kodam, Pangdam, Dandim dengan dan Danramil, maka ini sebutannya Pak Adi Priyanto GPG. Kenapa? Gepeng, karena semua urusan dengan Dapil, pasti dengan Asisten Teritorial, makanya Pak Adi di sini

Jadi di antara para Direksi, Pak Adi Priyanto lah yang paling populer, itu. Ada masalah pelayanan dengan pelanggan, *nah*. Ada masalah di daerah, di dapil, kok kurang ini, itu? Listrik di desa, Pak Adi Priyanto. Jadi Pak Adi Priyanto ini adalah sosok yang paling sibuk. *Nah* sebelumnya, ini srikandi, Bu Edi

Srimulyanti, ini adalah Direktur Retail. Jadi kalau Bapak-Ibu semuanya ada pelanggan, industri, yang akan nyambung listrik, butuh listrik, itu ada dua, pertama adalah Direktornya adalah Direktur Retail, pelanggan PLN itu ada di Retail, tetapi Bu Edi ini tidak punya infrastruktur di lapangan. Caranya adalah Pangdamnya, itu ada namanya Asisten, itu Asisten Pangdam Bidang Niaga itu anak buahnya Pak Adi, tapi koordinasi dengan Bu Edi Srimulyanti. Jadi dua ini kalau ada gangguan apa-apa, dua Direktur inilah yang paling sibuk. Ini juga gelarnya ada GPG-nya juga, gepeng juga. Jadi Pak Adi Priyanto, Bu Edi Srimulyanti.

*Nah* kemudian kami punya 4 *Subholding*, silakan ada *Subholding*. *Nah* di sini, pertama, kami dua punya dua *Subholding* Pembangkitan, pertama adalah PLN Indonesia Power, Dirutnya adalah Pak Edwin Nugraha sini, Pak Edwin Nugraha di sebelah kiri. Ini mengelola sekitar 21 GW pembangkit, dan ini adalah pembangkit, perusahaan pembangkitan yang terbesar di Asia Tenggara.

Jadi kalau di Malaysia namanya TNB, PLN-nya, itu 14, 13 GW. Jadi TNB, dengan Indonesia Power, besaran Indonesia Power. Nah, kami punya saudara kembarnya, namanya PLN Nusantara Power, ini Pak Ruly Firmansyah, ini Dirutnya di sini. Mengelola berapa gigawatt Pak? 18 gigawatt. Jadi dua ini, masing-masing, lebih besar daripada TNB (Tenaga Berhad) di Malaysia yaitu PLN-nya di Malaysia, itu besaran kita. Satu *Subholding* saja lebih besar daripada TNB.

Kemudian, kami dulu pengadaan energi primer kami terpecah-pecah, misalnya di batu bara itu ada di 5 titik, dan lain-lain itu. Akhirnya kami melakukan *benchmarking*, semuanya dikonsolidasi di satu perusahaan, namanya PLN Energi Primer Indonesia, ini Dirutnya Pak Iwan Agung, di sini, di sini.

Kemudian, kami juga melakukan *benchmarking* bahwa perusahaan *power utility*, ternyata juga membangun suatu *revenue stream* dari *beyond* di luar jualan listrik yaitu *Beyond Kilowatt Hour*, dinamakan dengan PLN Icon Plus. Ini Dirutnya adalah Pak Ari Rahmat Cahyadi di sini. Jadi perkenalan kami seperti itu, dan untuk itu kami mohon izin, mengenalkan ini Pak Iwan Agung Pak, PLN Energi Primer Indonesia; Pak Ruly Firmansyah PLN, Direktur Utama PLN Nusantara Power; Pak Edwin Nugraha, Direktur Utama PLN Indonesia Power; kemudian Pak Ari Rahmat adalah Direktur utama PLN Icon Plus.

*Nah* dulu, *Board of Directors* PLN itu hanyalah BoD dari  *Holding*, tetapi dengan adanya  *Holding-Subholding*, maka kami punya namanya *Executive Board of Directors* yaitu terdiri dari  *Holding*, dan juga Executive Board, jadi 4 Dirut *Subholding* ini punya kantor yang sama dengan Kantor Direksi. Jadi kantornya di lantai 9, kami di lantai 8, dan beberapa Direksi juga di lantai 9. Jadi kami bergabung menjadi Executive Board of Directors of PT PLN (Persero). Jadi demikian perkenalan dari kami, kami mohon izin Pimpinan untuk melanjutkan.

Lanjut, Selayang Pandang PLN, kami melayani 92 juta pelanggan. *Nah*, pelanggan kami terdiri dari pelanggan rumah tangga, pelanggan Pemerintah, pelanggan bisnis, dan juga pelanggan industri. *Nah*, data pelanggan ada di siapa? Ada di Direktur Retail atau Direktur Niaga, di tempatnya Bu Edi Srimulyanti. Untuk rumah tangga 83 juta, jadi ada 9 juta, itu adalah bisnis Pemerintah, dan juga industri.

Nah, pendapatan kami sekitar 32 miliar USD per tahun, pegawai kami 51.000 pegawai, ditambah ada sekitar 120.000 pegawai operator kami di lapangan. Jadi teknisi kami ada sekitar 120.000, jadi totalnya sekitar 10.000 pegawai kami. Produksi listrik kami adalah 300 *terawatt-hour* per tahun. Kapasitas pembangkit, terakhir ini bukan 73, tapi 75 GW, ini data yang masih sudah itu. Nah, jaringan transmisi kami adalah 71.000 km, keliling bumi 42.500. Jadi ini seperti 2 kali keliling bumi jaringan transmisi kami, karena Indonesia adalah negara yang luar biasa.

Gardu induk 171.000 MVA. *Nah*, jaringan distribusi kami adalah 2 juta km jaringan distribusi, dan tiang listrik kami, kami berusaha menghitung ini kelihatannya agak luput, ini margin *error*-nya mungkin lebih dari 2%, sesuai dengan *quick count* kan *gitu*, 40 juta tiang listrik *gitu*. Jadi kalau kami hitung berapa tiang listriknya, kira-kira 40 juta tiang listrik, itulah yang kami kelola *gitu*.

Lanjut, *nah* 5 tahun lalu, kami melakukan program transformasi, ini ada 4, bagaimana PLN akan *going green*, kemudian *lean*, ini lebih efisien, dan inovatif, dan juga *customer focus*. *Nah*, 4 tahun lalu, 5 tahun lalu, program transformasi kami memang lebih bersifat operasional, karena banyak sekali tantangan yang operasional yang harus kami koreksi itu.

Lanjut, *nah*, etape pertama dari transformasi selama 5 tahun ini sudah berhasil dituntaskan, dengan paripurna, dan ini lebih banyak penguatan dari internal organisasi, *business process* yang tadinya kompleks, yang agak berbelit, kami sederhanakan.

*Business process* yang tadinya manual mengenai pembayaran, penagihan yang tadinya manual, lambat, kami digitalisasi lebih cepat. Bagaimana *revenue* kami perkuat, *cost* berusaha kita kendalikan. Jadi ini pelayanan pelanggan yang tadinya sangat lambat, kita perbaiki kualitasnya. Jadi ada digitalisasi pembangkit, digitalisasi dari kontrol sistem kami, digitalisasi dari transmisi, distribusi, dan lain-lain. Digitalisasi dari sistem keuangan, digitalisasi sistem pengadaan, digitalisasi sistem *planning* kami, dan lain-lain, jadi ini lebih ke operasional.

Lanjut, dan dalam proses ini, transformasi selama 5 tahun ini, semakin memperkuat juga *sustainability and strength* dari *financial strength* of PT PLN (Persero), dan ini terlihat sekali bahwa *net income* atau *net profit* kami meningkat dari tahun ke tahun, dari 5,9 naik ke 13,2 di 2021. Kemudian 14,4 di tahun 2022, dan di 2023 ini, meningkat menjadi 22,1. Jadi PLN sendiri sebagai perusahaan, termasuk perusahaan yang sehat secara kondisi keuangan. Dan kenapa ini penting? Karena kami tidak mungkin bisa menjalankan tugas dari negara, dari Pemerintah, apabila kondisi keuangan kami dalam kondisi yang

ringkih dan rapuh. Maka, ini adalah fondasi agar kami bisa menjalankan tugas dari Pemerintah dan dari negara.

Lanjut, kemudian juga kalau kita melihat bahwa *revenue* ini meningkat dari tahun ke tahun, 12%, dan ini penjualan dari listrik kami juga berjalan dengan cukup sehat, *net profit* meningkat. Kemudian juga, utang kami berhasil kami turunkan juga secara drastis, dan di sini ada DSCR itu *debt service coverage ratio*, ini secara finansial, semakin tinggi semakin baik, ini adalah rasio antara *operating revenue* dibanding dengan *debt service* kita. Jadi *operating revenue*-nya tinggi, *debt service*-nya diturunkan, maka rasionya semakin tinggi, maka ini dulu hanya 1,4, sekarang sudah 1,7. Jadi kondisi keuangan cukup sehat.

Lanjut, kemudian juga, kita melihat bahwa kepercayaan dunia internasional juga meningkat, kredit dari PT PLN (Persero), ini juga meningkat, ini ada kunjungan dari *top management* dari Standard and Poor's, dan memberikan kami hadiah bahwa kredit *rating* kami juga meningkat. Karena sejalan dengan *financial sustainability* dan juga *financial strength* dari PLN cukup meningkat, semakin menguat dari tahun ke tahun.

Lanjut, kemudian juga, dari transformasi ini sepanjang tahun 2023 sampai 2024, kami mendapatkan penghargaan yang cukup masif di mana baik itu dari dalam maupun luar negeri, bahwa transformasi tahap satu, yang memang fokus pada operasional dan internal PT PLN (Persero) berhasil dijalankan dengan baik.

Lanjut, untuk itu, kita masuk ke agenda dua yaitu Realisasi Program Prioritas tahun 2024.

Lanjut, *nah* realisasi penjualan tahun 2024, kalau kita bandingkan ini, saat ini pertama adalah di bulan Oktober, di Desember, realisasi 2023 adalah 288,44 TWh, kemudian target RKAP yaitu 299 TWh. RKAP ini adalah rencana kerja anggaran perusahaan, ini adalah target yang ditargetkan oleh Pemerintah, dan ini adalah tanda tangan antara Kementerian BUMN dengan PLN. Dan untuk itu, "prognosa" kami, kami melakukan *extra effort* untuk penjualan, untuk baik itu meningkatkan *revenue*, maupun *melistriki* seantero Nusantara, kami perkirakan jauh di atas target yaitu 307,23 TWh.

Jadi targetnya adalah 299,99 TWh, kami, "prognosa" kami, ini kami prediksi, yang sudah kami lakukan *effort*-nya, dan nanti masih ada sebulan lagi 307,23 TWh, sehingga ini akan jauh di bawah, di atas target, dengan catatan, dengan adanya peningkatan *revenue* ini, dan kami berusaha mengendalikan *cost*, tentu saja kondisi keuangan PT PLN (Persero) juga semakin menguat.

Lanjut, kemudian, kami punya aplikasi bernama PLN Mobile. 5 tahun lalu, *rating* dari PLN Mobile itu hanya 2.5, yang *download* setengah juta, yang *uninstall* 450.000. Jadi pada waktu itu, kami mengakui kami bersedih karena ini adalah produk yang kami cek, kami *review*, *review*-nya rendah karena isinya adalah konsumen yang patah hati, punya masalah listrik, *complaint* melalui PLN Mobile, tetapi petugas kami tidak datang-datang. Kalau datang pun

terlambat bisa sampai 24 jam. Maka, isinya pada waktu itu mohon maaf, isinya kemarahan, kekecewaan, dan kadang-kadang ini bahasa saya, sumpah serapah gitu.

*Nah* untuk itu, 5 tahun lalu, kami melakukan *review* secara komprehensif. *Business process* yang manual, yang berbelit-belit, yang kompleks, yang tidak ada bagaimana menakar kinerja petugas kami, tidak ada proses menakar, mengukur kinerja organisasi kami, kita ubah menjadi proses yang digital, di mana ini sangat terukur. Kalau Bapak-Ibu sekarang ada *complaint* lewat PLN Mobile, itu langsung secara *split of second* akan masuk ke kantor cabang kami yaitu ke Dandim kami. Jadi langsung ke Dandim dan begitu sampai ke Dandim, dulu ini ada *command centre*, yang *command centre*-nya, kadang-kadang tidak ada orang, dan tidak ada argonya. Kalau sekarang ini langsung masuk ke HP-nya Dandim dan begitu masuk ke Dandim, HP-nya Dandim, argonya jalan. Berapa detik dia akan merespons *complaint* dari Bapak-Ibu, dan statistik, angka statistik ini akan nempel di jidatnya Dandim tersebut.

Kalau ada Dandim namanya Gareng, angkanya itu akan masuk ke jidatnya itu Dandim itu.

#### **INTERUPSI F-P. GERINDRA (Dr. RAMSON SIAGIAN):**

Interupsi Pak Ketua, interupsi, memang sudah terbukti di dapil saya Pak Dirut, terima kasih.

#### **DIREKTUR UTAMA PT PLN PERSERO (DARMAWAN PRASODJO):**

Terima Pak.

*Nah* kemudian, dari Dandim berapa cepat dia merespons untuk meng-*assign* ini ke operator kami di lapangan. *Nah*, dulu operator kami tidak ada argonya Pak, Bapak-Ibu, sekarang ada argonya. Begitu masuk ke operator kami, argonya jalan, *tek, tek, tek, tek*, berapa detik dia merespons, berapa cepat dia bergeser ke lokasi, berapa cepat dia itu. *Nah* setiap bulan, awal-awal dulu, karena argonya ada, angkanya ada, Dandim saya perintahkan kepada Asisten Teritorial, ini Pak Adi Priyanto, silakan seluruh Dandim mengumumkan seluruh pasukannya.

Pak Petruk, Anda bisa responsnya paling cepat, hebat. Sebulan 300 *work order*, Anda selesaikan, luar biasa, tepuk tangan. Tapi Pak Gareng, kenapa sebulan hanya 5? Kenapa responsnya paling lambat, mereka kaget semuanya, karena ternyata termonitor. *Nah* di sini, ada perubahan mendasar.

*Next slide, next slide*, bentar dulu, ini yang, yang itu, yang coba, yang sudah yang ada tapi *nggak* usah.

*Nah* setelah ini kami perbaiki, sebentar balik lagi, balik lagi. *Nah* ini kami perbaiki, maka PLN Mobile *rating*-nya meningkat menjadi 4.9. Ini adalah aplikasi yang termasuk yang tertinggi yang ada di Indonesia. Ini dibanding

dengan baik itu aplikasi milik perusahaan swasta, BUMN, ini adalah aplikasi dengan *rating* yang tertinggi, dan *download*-nya saat ini sudah mendekati 55 juta *download*, dari tadinya 500.000. Dan kemudian kami juga, beban kami berkurang, karena dulu sedikit-dikit, kalau kontak ke Direksi PT PLN (Persero) cepat.

Kalau tidak kontak, lambat, tetapi sekarang menggunakan PLN Mobile, begitu seorang Dandim tidak merespons ini dengan cepat, HP-nya Aster Pak Adi Priyanto bunyi, *tut, tut, tut, begitu*. Dan Pak Adi Priyanto bisa kontak langsung Dandimnya, bisa kontak ke operatornya, bisa kontak ke *customer*-nya, dan ini adalah mimpi buruk bagi Dandim kalau dikontak oleh Pak Adi Priyanto, dan kalau ini masih belum juga, HP saya juga ikut berbunyi, saya ikut kontak. *Wah*, ini geger ini, jadi akhirnya dari seorang Dandim, naik ke seorang Pangdam, Pangdam ini kontak semuanya. Dari Pangdam kontak ke Aster, kontak ke Dirut, ini Kasad ini langsung semuanya.

*Wah* ini, dari tim saya dulu tanya ke daerah, Pak Pangdam, berapa gangguan hari ini, *mboten ngertos* Pak, tidak tahu, berapa yang sudah terselesaikan tepat waktu, tidak tahu. *Nah* sekarang langsung, izin Pak sekian ini, mana Dandim yang *beler*? Dandim itu Pak, *ah wis rampung, wassalaamu'alaikum, innalillahi kan gitu*. Mana Dandim yang hebat? Tahu sebelah sana. Jadi dia seorang Pangdam dalam kendali, saya tanya seorang Aster tahu, mana Pangdam yang hebat, mana yang *beler*, yang ini, tahu semuanya. *Nah* begitu ini, ternyata kita mengubah sistem yang tadinya terpecah-pecah, sistem yang manual, sistem yang lambat, menjadi sistem yang digital, yang cepat, yang responsif, yang terukur, dan untuk itu kami mampu membangun organisasi lebih sehat lagi.

*Nah*, itulah cerita di balik kenapa PLN Mobile yang 2.5 naik menjadi 3, naik menjadi 3.5 *rating*-nya, balik lagi ke tadi. Kemudian naik ke 4, naik ke 4.3 ternyata masih banyak kelemahan dari sistem. Kami perbaiki terus secara *continuous*, akhirnya balik ke PLN Mobile tadi, akhirnya *rating*-nya 4.9. Jadi mohon izin, ini adalah persembahan kami bagi rakyat Indonesia, bagaimana kami bisa melayani dengan lebih baik lagi. Dan PLN Mobile ini mendapatkan apresiasi sebagai aplikasi digital nomor satu di se-Asia Tenggara untuk program kelistrikan. Dan termasuk bagaimana TNB dari Malaysia, EGAT dari Thailand, dari Philippines, ini dijadikan percontohan terutama untuk *power utility* bahwa, pelayanan pelanggan haruslah ditingkatkan dengan mengubah proses manual yang berbelit, yang kompleks, menjadikan proses digital yang transparan, yang tadinya lambat menjadi cepat dan responsif dengan kualitas pelayanan-pelayanan yang lebih baik lagi.

Lanjut, kemudian di sini kami juga membangun ekosistem kendaraan listrik, karena dulu PLN tidak ada hubungan dengan sektor transportasi. Tetapi dengan adanya pergeseran, dengan adanya mobil listrik, kami membangun ekosistem namanya *Electric Vehicle Digital Services*, dan ini kita masukkan juga ke PLN Mobile, termasuk bagaimana kalau Bapak-Ibu akan *traveling*, berbeda dengan *traveling* kalau pakai mobil bensin atau pakai mobil diesel, Bapak-Ibu tidak perlu memikirkan, langsung jalan saja. Tetapi kalau pakai mobil listrik, 300 km harus *ngecas* lagi, *ngecasnya* ada di mana, bagaimana *planning*

*traveling*-nya ini dengan terpaksa sangat berbeda, dan untuk itu kami membangun satu ekosistem untuk *home charging*.

Jadi begitu ada pembeli mobil listrik, kami jemput bola. Jadi kami punya kontrak tanda tangan, kita dengan Wuling, dengan BYD, dengan Mercedes, dengan Toyota, dengan Nissan, dengan Mitsubishi, dan lain-lain. Agar kalau ada pembelian mobil listrik datanya langsung masuk ke kami, dan kami berusaha sebaik-baiknya agar kadang-kadang harus tambah daya, kadang-kadang kontraktor dari manufakturnya datangnya terlambat 1,5 bulan, dan kami akan sinkronkan ini sehingga pembelian mobil listrik menjadi *experience*, pengalaman yang sangat menyenangkan bagi pelanggan kami. Jadi kami juga membangun *charging station*, dan juga untuk *swap battery* untuk motor listrik, dan ini kami masukkan ke dalam sistem PLN Mobile.

Lanjut, kemudian juga dengan adanya sistem digitalisasi, maka petugas kami menjadi terkelola dengan lebih baik lagi. Jadi petugas kami di lapangan ada sekitar 120.000 total, tadinya tanpa sistem digital, banyak petugas kami itu tidak termonitor bahwa mereka sebenarnya tidak teroptimalkan dengan baik. Kalau bahasa Jawa *tenguk-tenguk gitu*, tapi tidak termonitor dengan baik. Tetapi dengan adanya sistem digital, *work order*-nya apa, tercatat, kemudian statistiknya ada, maka operator kami menjadi teroptimalkan, dan untuk itu, maka kita melihat ada namanya SAIFI, SAIFI ini adalah berapa kali terjadi gangguan. *Nah* ini frekuensinya menurun dari 2019, 11,5 gangguan per pelanggan per tahun, turun menjadi 5,62 jumlah gangguan per pelanggan per tahun, turun menjadi 2,7 gangguan per pelanggan per tahun. Jadi ini bukan menambah *cost*, tetapi bagaimana kami mengoptimalkan.

*Nah* kemudian juga kelihatan sekali, sebelum adanya digitalisasi pelayanan pelanggan, maka durasi gangguan, itu dulu hampir 20 menit. Tetapi begitu petugas kami ini sebenarnya jumlahnya tidak menambah, bahkan jumlahnya menurun, karena ada yang pensiun tidak kami tambah tapi kami optimalkan, tetapi durasi gangguan yang dulu sekitar 20 menit, saat ini sudah bisa diturunkan menjadi hanya 4 menit saja, jadi frekuensi dengan durasi. *Nah*, kenapa frekuensinya menurun? Karena begitu petugas kami, bisa kami optimalkan, *nah* kami tahu petugas kami sedang kosong, maka bisa kami gunakan untuk potong pohon, karena pohon inilah menjadi gangguan. Sehingga, *oh* ini petugas A B C ini sedang tidak bekerja, maka bisa kami alihkan untuk segera agar *right of way* dari transmisi dan jaringan listrik kami, tegangan menengah, tegangan rendah, untuk *safety*-nya diperkuat dengan potong pohon dan lain-lain. Sehingga jumlah gangguannya juga bisa menurun, kemudian susut jaringan juga bisa diturunkan.

Jadi memang transformasi jilid pertama, kami mengakui, ini lebih ke *non strategic*, ini lebih ke operasional, tetapi ini adalah bagaimana kalau PT PLN (Persero), ini dengan Komisi VII, kan harapannya menjadi perusahaan listrik terkemuka, bukan hanya di Indonesia, tapi di Asia Tenggara, ya harus berbenah di dalam. Bagaimana mungkin kami bisa menjadi perusahaan listrik terkemuka kalau kami tidak berbenah menjadi perusahaan yang kelas dunia.

Lanjut, kemudian dalam proses ini, kami harus mengakui, dulu kami tidak ada urusan dengan transportasi, tetapi begitu saat ini mudik ada mobil listrik yang ikut mudik, kami Direksi pada saat lebaran, kami turun ke lapangan. Coba Bapak-Ibu bayangkan, kalau mobil bensin kehabisan bensin, itu langsung bisa *ngasong* di pinggir jalan, pakai botol Aqua pun bisa, tapi kalau listrik bagaimana. *Nah* kalau *pas* mudik, ada sekitar 100 mobil kehabisan listrik di jalan, itu nanti yang jelas saya bisa bayangkan Dirut PLN itu langsung dipanggil oleh Komisi XII, dan diminta pertanggungjawabannya. Nama saya Darmo nanti langsung dibalik *gitu*.

**KETUA RAPAT:**

Nah, Pak Dirut, jadi mungkin biar lebih efektif nanti, poin-poinnya saja.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

*Nggih.*

**KETUA RAPAT:**

Beberapa hal yang lain, saya pikir kita fokus kepada pendalaman nanti ya.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Ya, siap, nanti kami percepat.

**KETUA RAPAT:**

Ya dipercepat, terima kasih.

Lanjut, *next*, nah untuk itu kita melihat bahwa jumlah transaksi di SPKLU (Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum) kami itu meningkat 5 kali lipat per tahun. Maka di tahun 2025 ini, kami sudah agak *gemeteran* ini. Kalau meningkat lima kali lipat, kami sudah siap-siap memasang SPKLU di *rest area* dan di sekitarnya. Karena kalau tidak, nanti akan terjadi antrean luar biasa, dan kami untuk itu sudah melakukan antisipasi. Di sini ada Bu Edi Srimulyanti, Retail, dengan Pak Adi Priyanto juga sudah melakukan itu. Penjualan listrik SPKLU juga meningkat 5 kali lipat, dan kami melihat ada satu merek dari Cina, mobil listrik, mungkin Bapak-Ibu sudah tahu merek itu apa, penjualannya kencang sekali selama berapa bulan ini setelah lebaran. Sehingga jumlah mobil listrik meningkatnya drastis sekali, sehingga kami untuk antisipasi lebaran ini sudah kami siapkan dari sekarang.

Lanjut, *nah* ini mudik lebaran lanjut saja. Ini adalah upaya kami meningkatkan penjualan listrik *Electrifying Lifestyle*. Lanjut aja, *Electrifying Agriculture* ini terutama untuk pompa air karena biasanya pakai bensin, itu biayanya dibanding menggunakan listrik itu berkurang hanya seperlimanya saja, per liter air yang bisa disalurkan menggunakan pompa air. Lanjut, ini *Electrifying Marine*, bahwa kapal-kapal yang bersandar di pelabuhan biasanya

pakai diesel, saat ini langsung dicolok ke listrik, sehingga biayanya lebih murah seperempatnya, dan juga emisi gas rumah kacanya lebih kecil.

Lanjut, *nah* ini pengurangan emisi CO<sub>2</sub>, ini *renewable energy*, penggunaan gas, kemudian juga penggunaan pembangkit yang lebih efisien. Kami melakukan *energy efficiency*, dan kami juga melakukan *biomass co-firing*. Lanjut, ini adalah salah satu contoh PLTS Cirata, 192 megawatt di Jawa Barat. Lanjut, ini PLTS IKN 50 megawatt, ini akan *comissioning* secara legal formal nanti tanggal 22 Desember, ya sudah berjalan dengan baik. Jadi IKN saat ini sudah 100% menggunakan listrik dari energi baru terbarukan dengan beban saat ini hanya sekitar 3,5 megawatt. Jadi kami membangunnya 50 megawatt ini agak sedikit overdosis sedikit, agak banyak overdosisnya 15 kali lipat dari kebutuhan di IKN, tapi ini langsung diserap di sistem Kalimantan.

Lanjut, kemudian juga kami mulai membangun juga PLTGU, itu kalau bahasa Inggrisnya *gas fired power plant*. Ini kenapa perlu dibangun? Karena ke depan banyak sekali masuknya energi baru terbarukan yaitu *solar and wind*, dalam skala yang besar, dan *solar and wind* ini adalah fluktuasinya sangat tinggi, dan untuk itu memerlukan pembangkit gas yang sangat respon, ini *quick response* dibanding dengan PLTU yang *slow response* atau disebut dengan *based load*.

Lanjut, nah ini hingga Oktober 2024 menambah pembangkit dengan total 2,5 gigawatt, ini melebihi target yaitu 901 megawatt hingga Oktober 2024, ini lanjut aja, *next*.

**INTERUPSI F-P. GERINDRA (Dr. RAMSON SIAGIAN):**

Interupsi Pak Ketua, yang ini 246 megawatt ini semua energi terbarukan?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Campuran, Bapak.

**F-P. GERINDRA (Dr. RAMSON SIAGIAN):**

Oh masih ada pakai, oh gas, sama gas ya Pak?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Ya, ada PLTS ini dan berbagai ini Pak, ada PLTA-nya paling banyak. Ya lanjut, kemudian kami juga membangun namanya *Green Energy as a Service*. Jadi kami memetakan kekuatan armada pembangkit *renewable* kami, dan banyak sekali ternyata *customer* itu membutuhkan *green energy*. Ini sebagai contoh, Amazon Data Centre, kemudian juga H&M, dan lain-lain, dan mereka membutuhkan namanya *Green Energy Services*. *Nah* untuk itu, kami memfasilitasi, kami memetakan kekuatan pembangkit *renewable energy* kami, dan kemudian kami membangun sistem namanya *Renewable Energy Certificate*, dan ini berjalan dengan baik, termasuk Amazon Web Services Data

Centre yang masuk ke Indonesia menggunakan memang *Renewable Energy Project* yang sudah, yang sedang berjalan ini.

Lanjut, kemudian juga kami membangun namanya *co-firing biomassa*. *Co-firing biomassa* ini adalah batu bara kami campur dengan biomass, dan ini tergantung dari *technical specification* dari pembangkitnya. Kalau pembangkitnya itu *space*, *technical spec*-nya itu tertentu, ternyata campurannya bisa sampai 40–50%, tetapi *spec* yang lain hanya mencapai 7%. *Nah*, kami sudah mencoba di 47 lokasi, dan saat ini kami sudah menggunakan 3,2 juta ton biomassa, dan ini penurunan emisi sekitar 3,5 juta ton CO<sub>2</sub> per tahun.

Lanjut, *nah* ini salah satunya adalah konsep *integrated farming system*, hutan energi yang ada di Tasikmalaya, ini bekerja sama dengan Kementerian Pertanian. Jadi di sini kami menanam indigofera, *nah* indigofera ini ditanam di lahan kritis yang kering, yang tandus, dan dalam waktu 4–5 bulan, daunnya bisa digunakan untuk makan ternak kambing. Kemudian dalam waktu setahun, ini bisa dipanen untuk menjadi *wood chips*, untuk *co-firing*. Jadi, ini adalah upaya kami untuk menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah yang memang tandus yang bahkan ditanami jagung pun sudah agak sulit, karena sudah terlalu kering. *Nah* dengan indigofera ini cukup lumayan, hasilnya cukup luar biasa, kita mampu membangun lapangan kerja baru di daerah-daerah yang sangat membutuhkan. Lanjut, *nah* ini beberapa hutan energi, lanjut, di Cilacap.

Kemudian, kami juga telah menata ulang setiap proses bisnis dengan digitalisasi secara *end to end*, ini dari pembangkit, transmisi, distribusi, dan kami berusaha membongkar tadinya silo-silo menjadi sinergi dan kami membangun sistem kelistrikan yang tadinya rapuh menjadi andal, lebih andal lagi untuk menciptakan kualitas pelayanan terhadap pelanggan yang lebih baik lagi.

Lanjut, *next*, *nah* ini contohnya *warehouse* kami, kami digitalisasi. Lanjut, *next*, keandalan pembangkit kami juga kami tingkatkan, kami lakukan digitalisasi pembangkit. Lanjut saja, *next*, kemudian *system planning* di sebelah kiri tadinya berbentuk teks, saat ini ke kanan sudah berbentuk peta. Jadi kami *demand* ada dimana, kebutuhan gardu induk ada di mana. Kemudian sistem transmisi, distribusinya, kami menggunakan peta dan langsung bisa kita turunkan, langsung dalam suatu klaster. Sehingga kami juga dalam analisis bisnisnya juga menjadi lebih mudah, perencanaannya menjadi lebih mudah, RAB-nya, Rencana Anggaran Belanjanya lebih mudah.

Lanjut, *next*, *nah* ini kami juga *planning*-nya berbasis geospasial, sehingga komunikasi kami dengan pelanggan kami menjadi lebih cepat. Kebutuhannya apa Bapak, seperti ini, dan kami secara digital yang biasanya dulu responsnya sampai 6 minggu, saat ini kami dalam waktu 15 menit sudah bisa merespons. *Oh*, kalau begitu kami butuh menambah pembangkit, di sini gardu induk di sini, transmisi seperti ini, biayanya berapa, harga listriknnya seperti apa, bisa kami respons dengan lebih cepat lagi.

*Next*, nah untuk itu kami juga.

**KETUA RAPAT:**

Sebentar Pak Dirut, ini apa, saya izin ke belakang dulu, mohon kepada Bapak Eddy Soeparno sebentar. Saya mau ke toilet sebentar, ada yang mewakili dulu sebentar, Pimpinan Sementara.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Pak Ketua kami lanjutkan, Bapak.

**(PENGGANTIAN KETUA RAPAT)**

**KETUA RAPAT (H. MOH. EDDY D. SOEPARNO, S.H., M.H./F-PAN):**

Ya Pak, dipimpin supir tembak dulu Pak.

Lanjut, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap Bapak.

Ini termasuk dari sistem finansial kami juga kami kelola, kami melakukan *Centralized Payment*, *Centralized Planning*, kami ada *Cash War Room*, kemudian *Liquidity Management*, dan juga *Proactive Debt Management*. Ini sebagai contoh ini Pak Pimpinan, ini Bapak-Ibu semuanya, dulu Direksi PLN *diteleponi*, kok ini belum dibayar? Kok itu belum dibayar? Kok ini belum dibayar? *Nah* ternyata, *account payable* kami dulu itu 22 triliun, jadi *hutang*, ini batu baranya sudah dibakar, bayarnya 4 bulan kemudian.

*Nah*, ini kan suatu sistem yang sangat tidak efisien. Maka kami melakukan digitalisasi, pembayaran bisa berjalan lebih cepat, sehingga tadinya pembayaran bisa sampai 120 hari, kami usahakan pembayaran bisa kurang dari 2 minggu. Sehingga, ini menjadi sistem yang jauh lebih transparan, yang jauh lebih efisien, dan kemudian ekosistem ini menjadi ekosistem yang jauh lebih sehat begitu. Jadi, dan kami punya *visibility*, berapa penerimaan kami selama seminggu, 2 minggu; sebulan, 2 bulan; dan berapa pengeluaran kami selama seminggu, 2 minggu, sehingga kami dengan adanya *visibility* ini, *account payable* kami tadinya 22 triliun, sekarang mendekati nol. Jadi pembayarannya sangat cepat sekali, sehingga tentu saja kami membangun ekosistem yang kondusif untuk berkolaborasi. Jadi paradigma baru kami reaktif menjadi adaptif, konservatif, asertif. Lanjut lagi, kolaboratif, dulu, *operation minded* kami juga berbasis pada bisnis agar bisnisnya kondusif, dan ini kami juga mengelola risiko dengan lebih baik lagi.

Lanjut, kemudian juga dalam proses ini kami sedang menghadapi namanya *transition of energy*, ini sesuai dengan visi misi dari Bapak Presiden Prabowo Subianto, bahwa kita harus bisa mencapai *self sufficiency in energy*, tetapi juga bergeser dari *fossil based development*, menjadi *renewable energy*

*based development*. Sehingga kami juga harus mengubah Perusahaan PLN yang tadinya *backward looking* menjadi *forward looking*, dan kami juga membangun suatu *human resources* dengan *core competencies, technical skill* yang futuristik. Di mana kami bisa menghadapi tantangan di masa depan, termasuk *disruption of technology* dengan penuh dengan optimisme, jadi tugas belajar kami juga meningkat.

Lanjut, ini kemudian khusus untuk LISDES, ini karena Bapak-Ibu semuanya kelihatannya banyak sekali pertanyaan dari LISDES. *Nah*, dulu perencanaan kami adalah berbasis pada statis dan tekstual. *Nah*, saat ini kami sudah membangun perencanaan berbasis pada sistem digital. Kemudian di sini di bawah, lagi-lagi ini Pak Adi Priyanto, *nah*, di sini kami memetakan klaster dari penduduk, baik di daerah yang yang paling terpencil, jadi ini bukan lagi kelas desa, tetapi kelas dusun.

Ini lanjut lagi, *next*, dan kami membangun peta digital. *Next slide*, ini sebagai contoh LISDES 2024, ini petanya di kanan kalau Bapak melihat, yang biru, itu garis yang biru di sebelah kanan itu adalah jaringan transmisi tegangan menengah 20.000 volt. Kemudian yang kuning, itu yang tegangan rendah yang 220 Volt. Jadi kelihatan sekali rumah-rumahnya ada di mana, jaringannya ada di mana, dan ini direncanakan secara *digital, ahead of time*, dan dari sini kami bisa menurunkan berapa kilometer, rencana anggaran belanja-nya berapa, dan dana yang dibutuhkan seperti apa, dan nanti *technical operation*-nya seperti apa.

Ini contoh, lanjut lagi, *next slide* saja, *next slide, next slide, next slide*, ini contoh-contoh saja. Kemudian, kami juga berusaha berkolaborasi dengan Pimpinan Daerah, dan tentu saja dengan adanya pilkada yang sudah selesai ini, kami akan memerintahkan setiap Pangdam di daerah, dan Dandim di daerah, untuk berkoordinasi dengan Pimpinan Daerah masing-masing, dan masing-masing sudah punya petanya, dusunnya ada di mana, desanya ada di mana. Kemudian bagaimana cara nyambungannya, tentu saja kami harus mengakui ini adalah program di mana kalau menyambung listrik di Jawa, itu hanya sekitar, biaya sambungannya itu hanya sekitar Rp1 juta per rumah, per pelanggan kalau di Jawa. Tetapi begitu kita berbicara listrik di daerah terpencil, kami harus membangun gardu induk tambahan, harus membangun transmisi tambahan, kami harus menarik lagi kabel transmisi tegangan menengah yang jauh sekali, harus membangun distribusi. Sedangkan, jumlah pelanggannya kecil sekali, sehingga sambungan per pelanggan di daerah-daerah terpencil naik menjadi 10 juta, ada yang 15 juta, ada yang 30 juta, bahkan ada yang 50 juta per sambungan, karena kami harus membangun tambahan.

#### **INTERUPSI F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Pimpinan, Pimpinan, interupsi sebentar, Pak Dirut,

#### **KETUA RAPAT (BAMBANG PATIJAYA, S.E., M.M.):**

Yang mana *nih*?

**INTERUPSI F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Saya, saya, Mulyadi.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Jadi alokasikan juga Pak Dirut, paparan Bapak untuk sektor hulu, untuk pembangkit.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Saya lihat tadi didominasi oleh transmisi dan distribusi. Saya juga ingin tahu 75.000 megawatt itu, berapa jumlah pembangkit, jenis pembangkitnya apa?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Terus selama ini, untuk pemenuhan energi pembangkit itu dari mana, berapa biayanya, terus per-KWh-nya masing-masing IPP itu berapa per-KWh dibeli oleh PLN Pak, bagi saya itu lebih menarik Pak. Kalau distribusi ini kan sudah sangat umum, tolong dialokasikan juga.

Terima kasih Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Lanjut.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap Pak,

Ini lanjut saja, tidak perlu *nih*. Lanjut, *next*.

Nah, untuk itu kami masuk ke transformasi yang jilid II, yaitu kita sebut dengan *Moonshots*, lanjut aja, *next*, ini ada *digitalization*, *decarbonization*, *decentralization*, karena sistem ke depan ini banyak sekali menggunakan tenaga listrik, tenaga surya, dengan baterai, kemudian juga *technology*

*adoption, energy transition*, dan juga adanya *smart grid* dengan *battery energy storage system*. Lanjut saja, *next*, ini *next chapter*, ini impian kami adalah untuk menjadi masuk ke Global Fortune 500, perusahaan yang sehat, tetapi juga ada *Growth Moonshots, Digital Moonshots, Net Zero Emission Moonshots*. Kemudian juga kami punya membangun program yaitu *Launchingpad*.

Lanjut, nah ini adalah arahan dari Bapak Presiden Republik Indonesia, Bapak Presiden Prabowo Subianto, bahwa kita harus membangun suatu kemandirian energi, *self sufficiency* dari suatu energi, ini adalah pidato Beliau pada pelantikan Presiden 20 Oktober 2024. *Nah* untuk itu, arah kita tentu saja ke sana. Lanjut, *nah* kita *shifting* dari *fossil based development*, menjadi *renewable based development* ke depan *gitu*, dan kami harus mengakui saat ini pendanaan untuk PLTU, dari pendanaan dunia, itu sudah kami menghadapi kesulitan, dan ini kami komunikasikan dengan perusahaan *power utility* di Malaysia, di Singapura, di Thailand, di Philippines, semuanya menghadapi persoalan yang sama *gitu*.

Lanjut, *nah* untuk itu kami tentu saja *providing clean affordable energy* ke depannya. Kenapa ini penting, tapi juga ini penting, *shifting from import based energy* menjadi *domestic based energy*. Kenapa ini penting? Karena ini adalah *to create more jobs, to bring down poverty, to give prosperity*, dan untuk *to deliver 8% economic growth*, ini salah satunya adalah bagaimana kita bisa menyediakan energi yang *affordable*, tapi *clean*. *Nah* ini, tetapi di saat yang bersamaan, kita punya tugas yaitu menurunkan emisi gas rumah kaca, maka ini perlu adanya *balancing between growth*, dan juga *environmental sustainability*.

Lanjut, *nah* dalam hal ini, kami dengan Kementerian ESDM, ini bersama-sama kita melakukan *joint modeling*, di sini ada namanya *accelerated renewable energy development*, ini sampai 2040, penambahan pembangkit itu 75% berbasis pada *renewable energy*. Kemudian ada 5 gigawatt berbasis pada *new energy*, ini salah satunya adalah nuklir, dan 20% berbasis pada gas, dengan total kapasitas yang dibangun antara hari ini sampai 2040 sekitar 100 gigawatt, jadi itu yang saat ini menjadi *joint modelling*.

Kemudian, saat ini kita sedang menggodok RUPTL (Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik), itu dengan total 67 ya? 68 gigawatt, antara tahun ini sampai 2033, di mana 46 gigawatt-nya berbasis pada *renewable energy*, artinya 67% penambahan pembangkit 10 tahun mendatang, berbasis pada energi baru terbarukan, dan kalau sampai 2040, 80% penambahan pembangkit itu dari energi baru dan energi terbarukan yaitu *renewable energy*-nya 75%, 5%-nya adalah *new energy*, salah satunya adalah nuklir.

*Next slide*, nah tentu saja kalau kita bergeser ke energi terbarukan, kita harus memetakan potensi dari hidro, geotermal, dan juga angin, dan itu adalah titik-titik yang biru-biru itu. Kemudian, kita juga memetakan episentrum dari *demand*, itu adalah lingkaran yang warnanya *purple*, atau apa *nih* merah muda itu. *Nah*, kalau kita melihat ada *mismatch* antara lokasi *resources*, dengan lokasi dari *demand*. Maka, lanjut, kita ke depan ini perlu membangun namanya *Green Enabling Super Grid* atau *Green Enabling Transmission Line* untuk

mengevakuasi daya dari sumber daya hidro dan geotermal, ke pusat-pusat *demand* tersebut maupun pusat industri, dan dalam hal ini ini sesuai dengan *modeling* dari Kementerian ESDM dan juga dari PLN. Ini, hari ini sampai tahun 2040, diperlukan sekitar 70.000 km *transmission line*. Di mana sekali lagi keliling bumi 42.500, ini hampir dua kali lipat dari keliling bumi.

Lanjut, *next*, sehingga untuk sampai tahun 2040, ini sudah kami *align*-kan dengan RUU KN, yang ini juga sedang dalam pembahasan ya. Jadi ini adalah masih *indicative figure*, total kebutuhan pembangkit adalah sekitar 102 gigawatt, di sini ada Bayu sekitar 75 gigawatt, Surya 27 gigawatt, bioenergi 1 gigawatt, panas bumi 7 gigawatt, hidro 25 gigawatt, nuklirnya 5 gigawatt, dan gasnya 22 gigawatt. Jadi kira-kira ini sedang kami lakukan *modeling* di dalam sampai hari ini, sampai 2040, dan dengan adanya ini tentu saja *shift* antara dari *fossil based development* ke *renewable based development* akan bisa berjalan dengan baik. Dan tentu saja dengan adanya *renewable energy* ini, tentu saja ini adalah kekuatan energi domestik, angin itu tidak diimpor, sinar matahari tidak diimpor, hidro tidak diimpor, geotermal tidak diimpor, maka ini tentu saja visi misi dari Bapak Presiden Prabowo Subianto, meningkatkan *self sufficiency* dari energi ini langsung kita jalankan dalam bentuk suatu *planning*, dan nanti dalam bentuk operasional dan kebijakan yang betul-betul efektif berjalan di lapangan.

Lanjut, nah, Program Prioritas Tahun 2025, ini cepat saja mungkin 5 menit sudah selesai. Empat, yaitu *Green Economy Pillar*, Digitalisasi Inovasi kemudian juga *World Class Infrastructure*, dan juga *Social Inclusion Leadership*, ini ISG ini adalah fokus dari RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) 2025. Kemudian kami juga membangun RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) PLN 2024–2028, nanti disesuaikan dengan RUPTL yang sedang kami godok dengan Kementerian ESDM. RUPTL adalah Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik, kemudian juga kami melakukan juga yang selama 10 tahun, jadi antara 2024 sampai 2033, dan ditambah juga dari 2024 sampai dengan 2040, kami juga merancang rancangan jangka panjang.

Lanjut, penjualan tenaga listrik untuk 2025 kami targetkan meningkat 6,7%, ini pertumbuhan *year on year*. Jadi di tahun ini, targetnya adalah 300 TWh, tetapi kami bisa melebihi dari target dari atau 299,99 menjadi 307, ini *Insyah Allah* bisa tercapai dan 2025 kami targetkan naik menjadi 327,7 TWh, jadi pertumbuhan 6,7%. Dan ini tentu saja untuk memberi ruang agar ada peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan juga adanya investasi yang akan muncul masuk ke Indonesia yang harapannya nanti ada *revamping* pertumbuhan ekonomi di tahun 2027, 2028, 2029 akan bisa mendekati ke 8%, sesuai dengan target dari Bapak Presiden Republik Indonesia.

Lanjut, ini Program Niaga 2025, tapi lanjut aja, ini terlalu detail, Program Listrik Desa, ini juga kami, ini kami sudah mengajukan PMN sebesar 3 triliun, LISDES, ini desa *terlistriki*, pelanggan, jaringan tegangan menengah, tegangan rendah, dan gardu distribusi. Lanjut saja, nah ini *roadmap* LISDES ini, kami juga sudah membangun *roadmap* LISDES PLN 2025, ada 35 provinsi, 192 kabupaten, 548 kecamatan, 1.092 desa, ini untuk 2025. Lanjut, *nah* ini

adalah program digitalisasi kami, dari desa ke desanya seperti ini. Lanjut saja, ini contoh-contoh, lanjut aja, lanjut, lanjut, lanjut aja, ini terlalu detail.

*Nah* untuk itu, kami menyampaikan bahwa PLN siap menyelesaikan amanah untuk menghadirkan listrik di seluruh pelosok tanah air, serta menjalankan sila kelima yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Lanjut, demikian paparan dari kami Pimpinan, untuk itu kami menyerahkan waktu dan tempat kepada Bapak Pimpinan.

Terima kasih,

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, demikian paparan kita sudah dengar dari Dirut Utama PLN, saya pikir komprehensif dan cukup holistik, sehingga banyak menampilkan data dan angka, untuk itu kami persilakan kepada.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Pimpinan, Pimpinan, tadi saya interupsi Pak Dirut, coba di sedikit ke, kita tadi cerita transmisi, distribusi, cerita pembangkit *nggak* ada sama sekali Pak Dirut. Itu yang saya, kalau bisa dikasih informasi yang komprehensif juga sedikit Pak, biar berimbang informasinya, yang 75.000 megawatt itu berapa jumlah pembangkit itu, jenis pembangkitnya apa saja, *kan* harus diinformasikan juga. Itu maksud saya Pimpinan, kalau bisa dikasih kesempatan sebentar Pak.

**KETUA RAPAT:**

Boleh, boleh, jadi itu mungkin bagian daripada konfigurasi total daripada *power plant* yang dimiliki oleh PLN yang tadi Bapak bilang tersebar pada Nusantara Power, Indonesia Power, dan sebagainya, silakan kalau ada yang bisa ditampilkan, tampilkan.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Pak Mulyadi, mungkin nanti kami jawaban tertulis Pak karena ini agak detail, dan ini sedang kami rumuskan dalam RUPTL Bapak, Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik, jadi ini, dokumen ini, masih hanya *summary* saja Pak. RUPTL itu adalah dokumen yang ditandatangani oleh Pak Menteri ESDM berbasis pada perencanaan ke depan, dan ini sedang dalam pembahasan, jadi ini sedang berproses Pak. Nanti yang merilis ini adalah dari Kementerian ESDM selama 10 tahun mendatang Pak, jadi ini lebih ke.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Bukan Pak, bukan sebentar Pak, bukan RUPTL Pak, *existing* Pak, saya bicara *existing kok*.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

*Existing* iya Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Kan yang saya mau tanya 75.000 megawatt ini *existing* atau bukan?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Ini adalah perencanaan ke depan.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

*Oh* perencanaan, jadi yang *existing* berapa megawatt? Bapak sekarang punya pembangkit yang kapasitas operasionalnya berapa yang sedang berjalan sekarang? Berapa ribu megawatt, itu dulu, kalau yang ke depan *nggak* usah Pak, itu masih panjang ceritanya, yang sekarang aja.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Pak, ini nanti kalau detail, kami boleh izin tertulis ya Pak untuk detailnya Pak. *Nah*, saat ini Pak, pembangkit *energy* mix kami, itu dari batu bara 66,5% Pak, koma 5% Pak. 75 gigawatt Pak, ini yang *existing* Pak, yang beroperasi saat ini Pak. Kemudian dari EBT 13,3% Pak, itu terdiri dari hidro 6,9%, panas bumi 4,8%, surya 0,5%, bayu 0,1, EBT lainnya 1% Pak. Kemudian, gas sekitar 16,3% dan BBM sekitar 3% Pak, itu Pak. *Nah* ke depannya tentu saja, dengan adanya perencanaan kami ini Bapak, ini yang BBM kami kurang habis, termasuk nanti akan menggunakan EBT, menggunakan baterai, karena baterai saat ini sudah murah. Kemudian juga penambahan pembangkit, dari hari ini sampai 2040, itu 75%-nya berbasis pada energi baru terbarukan Pak. Jadi kalau kita.

**KETUA RAPAT:**

Pak Dirut, tadi kan pertanyaan Pak Muli itu cuma menjelaskan yang sekarang aja.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Iya yang sekarang tadi ini Pak.

**KETUA RAPAT:**

*Existing* saja, tadi kan sudah ada datanya ditampilkan saja tadi, mungkin sudah, bagian daripada materi *sih* sebenarnya, belum ada ya?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Belum ada Pak, tapi nanti kami beri jawaban tertulis Bapak.

**KETUA RAPAT:**

Oh ya sudah, Pak Mul oke ya nanti.

Saya pikir demikian ya, kita bisa perdalam kepada apa, per Fraksi. Jadi saya pikir Bapak dan Ibu sekalian memang ini sangat menarik persoalan energi kita terutama listrik ya. Saya lihat antusias tinggi daripada kawan-kawan, untuk itu kami persilakan kepada masing-masing Fraksi untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, ataupun apa, pernyataan. Kami berikan waktu per 5 menit ya kepada per Fraksi, silakan kami mulai dari awal fraksi PDI Perjuangan, Kapoksi, Bapak Gunhar, silakan.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

**Pimpinan yang kami hormati,  
Rekan-rekan Anggota yang kami hormati,  
Mitra kami, Direktur PLN beserta jajarannya, yang kami banggakan,**

*Alhamdulillah* Pak, ini sudah berjumpa lagi dengan Pak Dirut PLN, Pak Darmo, terpilih lagi Pak Darmo, tetap Komisi XII. Berkat bantuan pemasangan jaringan listrik rumah tangga gratis, iya. Kami membaca laporan keuangan ya, 2023 sebesar 22,1 triliun Pak ya, 2024 Pak, mohon izin interaktif Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Silakan, waktu 5 menit Pak ya.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Iya sebentar saja, 2024 itu berapa Pak, dalam catatannya, asumsinya, 25 koma *gitu* ya?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Bapak Yulian Gunhar, Pak Gunhar, jadi di RKAP kami, target adalah sekitar 17 triliun Bapak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

17?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

17 triliun.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Karena ini sudah dirilis Pak ya, September 2024 mencapai 25,25%, 25,13 triliun sepanjang kuartal III 2024, saya lihatnya di datanya di Kompas.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Pak, itu adalah “prognosa” bulan Oktober lalu Bapak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Iya Oktober.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Jadi ini kan.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Di situ dituliskan mencatat laba bersih.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Betul Pak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

25,13 triliun.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Itu dari bulan ke bulan Pak, tetapi nanti akhir tahun ini adalah *clearing* dari *revenue* kami, penjualan, apakah 207 TWh atau 206 TWh, atau bisa 209 TWh, ini kami masih bekerja siang malam Bapak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Oke.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Kemudian *cost*, berusaha kami tekan. Kemudian juga ada nilai tukar dolar Pak, karena ada biaya yang berbasis pada nilai.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Ya, artinya begini Pimpinan, *whatever* lah itu ya, berarti ada peningkatan ya dari tahun sebelumnya, begitu kan?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Kami belum bisa menyampaikan Bapak, karena ini variabelnya agak banyak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Karena begini, begini Pak Dirut, Pak Dirut, saya ini agak sedikit kagum dengan tim formasi Pak Dirut ini, artinya kalau saya *memandangkan*, membayangkan tim PLN ini dengan tim sepak bola, ini dibawa kepemimpinan Pep Guardiola ini Pak, ya *tiki-takanya* sudah lancar ya kan, serangannya menusuk, pertahanannya bagus. Sejak Pak Darmo yang pimpin, itu sejak 2021 ya, kalau tidak salah ya, itu terjadi kenaikan luar biasa untuk PLN ini, yang sebelum-sebelumnya perusahaannya rugi, rugi, rugi, rugi begitu. Tapi ini ya kita apresiasi lah, mudah-mudahan Pak Darmo panjang umur, diperpanjang lagi Pak jabatan Dirutnya, dan timnya ini kayaknya *nggak* lepas, ada Pak Adi Lumakso, Pak Wiluyo, Pak Ruly, Pak siapa itu namanya? Sebelah Pak Ruly itu, Pak Iwan ya ?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Pak Iwan.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Pak Iwan ya.

Kami berharap Pak ya, PLN ini kerjanya semakin lama, semakin baik, itu harapan kami. Namun, ada satu hal ya, yang menjadi pertanyaan kami ketika kami melakukan RDPU dengan Jambi Prima Coal ya, yang kami tahu bahwa Jambi Prima Coal ini adalah anak perusahaan PLN ya, kalau tidak salah Pak ya, yang sahamnya itu 60% dimiliki oleh PLN, betul itu Pak? Interaktif izin Pimpinan ya, kepada Pak Pak Iwan, betul Pak ya?

**DIREKTUR UTAMA PLN ENERGI PRIMER INDONESIA (IWAN AGUNG F):**

Iya betul.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Betul ya, sudah itu saja Pak. Jadi perusahaan Jambi Prima Coal ini, anak perusahaan BUMN, *menjualkan* hasil tambangnya ini kepada perusahaan yang namanya TDE Pak, TDE. Jadi kalau dia anak perusahaan PLN, terus menjualkan hasil tambangnya kepada perusahaan swasta, terus perusahaan swasta itu menjual kembali kepada PLN, kami pikir ini agak sedikit rancu Pak ya. PT TDE ini, Tiga Daya Energi, agak sedikit rancu Pak.

Kenapa tidak langsung dari Jambi Prima Coal, langsung disuplai ke pembangkit-pembangkit, jadi ada *miss* di situ Pak, Pak, Dirut ya. Kami sudah melakukan pendalaman melalui RDP apa, RDPU melalui Panja Minerba, dan

kami akan lakukan pendalaman lagi terhadap persoalan ini, dan selain itu, apakah PLN ini punya tambang selain dari JPC Pak? Izin interaktif Pimpinan. Ada tambang lain *nggak* selain dari Jambi Prima Coal?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Izin, silakan Pak Direktur Utama.

**DIREKTUR UTAMA PLN ENERGI PRIMER INDONESIA (IWAN AGUNG F):**

Ada beberapa, dan yang satu yang aktif di BKL, ada Pak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Ada ya?

**DIREKTUR UTAMA PLN ENERGI PRIMER INDONESIA (IWAN AGUNG F):**

Bayan Quality.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H):**

Oh iya, mungkin itu saja ya Pimpinan ya. Saya ingin menyampaikan bahwa kita sudah membentuk Panja Minerba, dan itu akan melakukan pendalaman terkait dengan suplai batu bara ke PLN. Terus terang, Pak Dirut, kita kemarin itu, banyak membantu PLN ya, terutama terkait dengan DMO, DMO dan IPO. Kemarin yang lalu, Pak Dirut mengatakan bahwa cadangan energi kita ini sangat menipis, karena tidak adanya kepastian pasokan energi. Maka dari itu, keluarlah suatu hasil kesimpulan rapat di ruangan ini, menetapkan DMO dan IPO, tetapi kita menunggu ya, tindak lanjut dari Kementerian Keuangan.

Sampai hari ini, Kementerian Keuangan tidak memberikan suatu keputusan, ataupun gambaran seperti apa DMO-nya, Kementerian Energi Sumber Daya Mineral, dalam hal ini Direktur Minerba, melalui keputusan menteri, itu sudah memberikan surat penugasan kepada masing-masing pemilik tambang, untuk memberikan 25% dari hasil RKAB. Nah, ini akan kita telusuri, akan kita bahas, melakukan pendalaman melalui Panja.

Mungkin itu saja Pimpinan, terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Gunhar dari PDIP.

Kemudian berikutnya dari Fraksi Partai Golkar, Bu Dewi silakan.

**F-P. GOLKAR (DEWI YUSTISIANA, S.H., M.Kn):**

f

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

Ada dua Pak pertanyaan dari kami, tadi di ruang pimpinan sudah sempat kita sedikit bicarakan. Jadi dua pokok utama adalah mengenai distribusi listrik secara adil dan merata, tentunya dalam konteks ini, fokus kita adalah pada distribusi, bagaimana listrik itu bisa terdistribusi secara tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga tepat waktu, tidak hanya dalam lingkup desa. Karena saya lihat di materi Bapak, di situ sudah digambarkan secara jelas bahwa Bapak sudah punya *roadmap* Listrik Desa ya Pak ya, itu juga bisa meng-cover juga ke level dusun Pak.

*Nah* pertanyaan saya, izin interaktif Pak, Pak Pimpinan, di situ ada 1.000 lebih desa ya Pak ya, yang sudah ter-*capture* berdasarkan data dari geospasial, yang mungkin nanti bisa ditambahkan dan disampaikan kepada kami adalah jangka waktunya Pak, *timeline*-nya. Jadi bagaimana dari PLN, berapa lama jangka waktu untuk bisa meng-cover distribusi untuk Listrik Desa, dan diharapkan bisa sampai ke level dusun, itu betul-betul terlaksana, nanti bisa disampaikan Pak.

Yang kedua adalah mengenai, kita juga tahu bahwa PLN juga ikut di dalam berkontribusi besar untuk transisi energi ya Pak ya. Salah satunya adalah bagaimana kendaraan yang menggunakan BBM, bisa terkonversi secara bertahap menjadi kendaraan listrik. Di materi Bapak juga sudah disampaikan. Tetapi mungkin yang menjadi pertanyaan dari kami adalah sebetul, kalau dari total kendaraan, berdasarkan informasi yang ada di Google, tadi ada 164 juta kendaraan Pak. Jadi 130 juta itu kendaraan roda dua, ada 20 juta itu mobil. Di sini Bapak sudah menyatakan akan membangun ekosistem, tetapi yang kami ingin perdalam lagi adalah apa, coba mungkin Bapak bisa sampaikan target Bapak untuk bisa, dari 160 juta itu per tahunnya, berapa persen Pak yang diharapkan bisa menjadi terkonversi, dari pengguna mobil yang menggunakan BBM, menjadi mobil listrik.

Nanti itu bisa disampaikan, karena menurut saya ini akan, dampaknya akan satu, tentunya ramah lingkungan, itu mengurangi emisi kita, yang sekarang menjadi juga menjadi topik yang sangat hangat. Yang kedua, tentunya itu akan meningkatkan *revenue* Bapak, penjualannya, karena saya lihat kan salah satu program *strategic* untuk niaganya di situ adalah *lifestyling* untuk *electrifying* ya Pak ya disebutkan tadi. Mungkin bisa dijelaskan Pak, jadi mungkin dari 2024 ini kan sudah tinggal 1 bulan lagi, sebetulnya targetnya berapa persen ini. Bahwa program kerja yang ada dijalankan PLN sekarang bisa mengkonversi pengguna BBM menjadi kendaraan listrik, dan mungkin bisa disampaikan mungkin tidak sekarang, *tapi* nanti mungkin harapan kami bisa jadi kesimpulan. Termasuk tadi yang untuk level desa itu berapa jangka waktu per tahun itu berapa yang bisa, dari 1.000 sekian yang tadi sudah disampaikan, berapa banyak per tahun yang bisa Bapak distribusikan, termasuk konversi ke mobil listrik per tahunnya, dari jumlah kendaraan yang ada, berapa yang bisa ditargetkan oleh PLN.

Terima kasih.

f

**KETUA RAPAT:**

Baik, demikian Ibu Dewi, beliau menyampaikan beberapa hal antara lain terkait dengan masalah mobil listrik.

Berikut, kami berikan kesempatan kepada rekan dari Gerindra, silakan Kapoksi.

**F-P. GERINDRA (H. ROKHMAT ARDIYAN, M.M.):**

Ya, terima kasih Pimpinan.

Pertama, kami mengapresiasi kinerja PLN yang terus memperbaiki dan membenahi sistem tata kelola kelistrikan Indonesia.

Pertama, saya ingin menyoroti tentang *carbon capture* Pak, kami Komisi XII mengharapkan dan mendorong adanya energi baru terbarukan karena amanat dari Bapak Presiden, bagaimana udara, air, dan kehidupan kita ini jauh lebih bersih, lebih sehat. Jadi potensi-potensi daerah, masih ada tenaga surya, ada geotermal, masih banyak potensi-potensi kita yang bisa kita ubah menjadi tenaga listrik.

Yang berikutnya Pak, saya dari Kuningan, Dapil Jabar X Kuningan, pertanyaan saya, apakah untuk, sering saya melihat bahwa ketika ada investasi baru, ini pengusaha harus hibah trafo ya, tentunya hibah trafo ini akan mengganggu iklim investasi Bapak. Yang kedua tentang adanya di pengusaha juga dibebankan adanya tiang listrik baru, dan sehingga ini akan menghambat untuk apa, iklim investasi. Yang berikutnya kami mohon Pak, saya berdialog dengan PLN Kabupaten Kuningan, yang kerjanya sudah cukup bagus, beliau membutuhkan gardu induk tambahan. Jadi karena kondisinya sudah cukup memprihatinkan, jadi di Kabupaten Kuningan dengan jumlah penduduk dan populasi yang bertambah, perlu gardu induk tambahan.

Demikian, terima kasih Pak Dirut, semoga sinergi ini terus kita harmonis bekerja sama ya.

**KETUA RAPAT:**

Ya baik Pak Rokhmat Ardiyan.

**F-P. GERINDRA (H. ROKHMAT ARDIYAN, M.M.):**

Izin Pak, satu lagi Pak lupa, satu, satu.

**KETUA RAPAT:**

Boleh.

**F-P. GERINDRA (H. ROKHMAT ARDIYAN, M.M.):**

f

Di daerah kami Pak, izin, apakah ada semacam CSR dari PLN untuk warga miskin, yang sangat miskin, yang tidak mampu membayar listrik ya, yang butuh bantuan untuk penyambungan listrik, demikian Pak Dirut ya.

**KETUA RAPAT:**

Baik ya, dari Gerindra tadi sudah disampaikan, kami berikan kesempatan berikutnya kepada rekan dari Partai Fraksi Nasdem.

**F-P. NASDEM (IRSAN SOSIAWAN, M.B.A):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

**Pak Dirut PLN, Pak Darmo,**

Saya sedikit aja Pak, saya ingin menyampaikan, kebetulan saya Dapil Aceh Pak. *Nah* di Aceh itu Pak, yang saya lihat ada pembangkit besar Pak yang sudah komersial, kalau *nggak* salah itu 2 kali 2, 200 kali 2 ya Pak ya, 400 megawatt itu di wilayah Nagan Raya, kalau *nggak* salah, Nagan 1 dan 2 ya. *Nah*, itu sudah komersial, kalau *nggak* sudah beroperasi Pak, mungkin sudah kurang lebih hampir setahun ya Pak ya. *Nah* tetapi sampai hari ini Pak, masyarakat dari Aceh menyampaikan ke saya masih seringnya pemadaman Pak.

Laporan yang saya dapat, disampaikan bahwa pembangkit masih ada kurang maksimal, masih beroperasi mungkin 50% dari yang 400 megawatt, di luar yang 1 megawatt, yang satu *plant* lagi Pak itu 1 kali 100 kalau enggak salah Pak ya. *Nah* mungkin ini dapat, bisa dapat perhatian dari Bapak Dirut perihal di Aceh. Karena begini Pak, di Aceh itu masih ada, terdiri dari sekitar 20.000 rumah Pak yang masih belum tersalurkan listrik Pak, yang mereka juga berharap kelistrikan itu di wilayah Provinsi Aceh bisa terlaksana, terakomodir, seluruh sampai pelosok desa Pak.

*Nah*, harapan saya sebagai mewakili dari dapil saya Pak, mohon menjadi perhatian Bapak. *Nah* kedua Pak, saya melihat lagi mengenai subsidi Pak yang dari pihak PLN ada subsidi ya Pak ya? *Nah* saya ingin tahu Pak, bagaimana subsidi ini dapat terlaksana dengan tepat sasaran Pak, karena melihat, saya mendapatkan informasi dari rilisnya Kompas ya Pak ya, itu ada kurang lebih sekitar kerugian negara sekitar 12 triliun Pak, indikasi Pak, per bulan itu kalau tidak salah saya, yang saya baca di Kompas.

*Nah* ketiga Pak, pertanyaan saya Pak, mengenai *grid* transmisi Pak, Pak Dirut, apakah *grid* transmisi itu, untuk nanti EBT nanti Pak ya, itu apakah sama dengan *grid* jaringan transmisi yang ada saat ini Pak dengan *power plant* yang sudah beroperasi Pak. Karena *kan* kalau dilihat, transmisi itu sangat diperlukan, juga untuk energi yang terbaru nantinya Pak. *Nah*, mohon nanti dapat dijelaskan Pak, itu menjadi satu pertanyaan.

Terima kasih Pak Dirut, terima kasih Pak Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Irsan.

Berikut kami berikan kesempatan kepada Fraksi PKB, silakan kepada Bung Syafruddin.

**F-PKB (SYAFRUDDIN, S.Pd):**

Terima kasih, mohon maaf sebelumnya Bapak-Ibu karena agak telat.

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh,*  
Selamat sore,  
Salam damai sejahtera buat kita semua.

**Yang saya hormati Pimpinan dan Ketua kita bersama, Bapak Bambang Patijaya,**

Tanpa Wakil Ketua kayaknya.

**Yang saya hormati Sahabat-sahabat Komisi XII, dan  
Yang saya hormati Bapak Dirut PLN beserta jajarannya,**

Saya mohon maaf yang tua saya tidak sebutkan namanya, yang muda saya tidak tahu gelarnya, tidak sebut, tidak saya sebutin gelarnya, *gitu kan*. Tanpa mengurangi rasa hormat dan cinta saya kepada Bapak-Ibu sekalian.

Saya tadi juga Ketua belum memperkenalkan, saya Syafruddin dari Dapil Kalimantan Timur, dari Fraksi PKB, yang saya kira Bapak-Ibu dari PLN ini sudah sangat memahami tentang kondisi PLN di Kalimantan Timur. Meskipun di Kalimantan Timur itu sudah ada Jaringan Mahakam, yang menjawab kebutuhan listriknya Kalimantan Timur, bahkan mungkin di daerah Kalimantan yang lain sudah bisa mampu menjawab kebutuhan listrik di daerah, wilayah Kalimantan Timur dan sekitarnya, namun ada persoalan-persoalan yang mendasar yang menjadi keluhannya rakyat Kalimantan Timur Pak, apa itu? Adalah kurangnya pemerataan listrik di desa-desa atau di daerah-daerah pelosok.

Pada RDP sebelumnya, saya sudah sampaikan bahwa ada lebih 100 desa yang belum teraliri listrik, meskipun sudah ada listriknya, itu *kayak* semacam genset, dan listrik yang lainnya. *Nah* di sini Pimpinan, PLN ini belum masuk di wilayah-wilayah desa itu, ada kurang lebih 134 desa, PLN belum ada di Kalimantan Timur. *Nah*, maka kami juga *pengin* tahu kenapa di Kalimantan Timur masih ada desa yang belum dimasuki oleh PLN. Sedangkan kita juga sudah memahami bersama bahwa, di Kalimantan Timur itu sudah ada Jaringan

Mahakam, yang sudah luar biasa besar kekuatannya untuk kelistrikan ini. Ini nanti tolong Bapak-Ibu dijawab.

Yang kedua, karena kebetulan saya ditugaskan oleh Kapoksi saya juga untuk menyampaikan tentang kondisi listrik di Nusa Tenggara Timur, oleh teman saya Pak Dipo, ini menitikkan bahwa pertanyaannya, kenapa di Nusa Tenggara Timur, terutama di Flores, dan di Kabupaten Nagekeo, voltase listriknya sering naik turun, tidak beraturan, dari 220 voltase, kadang sampai turun di bawah 200 voltase, dan *problem* ini sudah lama sekali berlangsung. Sehingga banyak barang elektronik seperti TV, AC, kipas angin, dan lain-lain, barang lainnya cepat rusak. Mohon atensi dari Dirut PLN, apa yang perlu diganti atau diperbaiki, sehingga masyarakat tidak banyak dirugikan dengan kondisi seperti ini. Apa SDM-nya rendah, atau alat-alat PLN-nya yang sudah usang, sekali lagi mohon atensi dari Pak Dirut PLN, ini titipan dari kawan saya dari Dapil NTT.

Jadi saya kira itu, dua hal ini yang dapat saya sampaikan, mohon menjadi perhatian dan atensi khusus dari Pak Dirut. Mungkin nanti kalau ada lain, di momen berikutnya, saya akan lanjutkan.

Terima kasih, mohon maaf atas segala kekurangannya,

*Ihdinas shiratal mustaqim,  
Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,  
Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Syafruddin, beliau ini memang tokoh nasional Pak, soal NTT pun diurus sama dia, tepuk tangan untuk, tepuk tangan untuk Pak Syafruddin. Bukan hanya urusan Kaltim, NTT pun diurus, inilah ciri khas dari seorang tokoh nasional.

Kemudian kami beri kesempatan kepada rekan dari Fraksi PKS, silakan Pak Jalal.

#### **F-PKS (H. JALAL ABDUL NASIR, Ak):**

Terima kasih Pimpinan.

#### **Yang saya hormati teman-teman Komisi XII, juga Dirut PLN dan seluruh jajarannya,**

Pertama saya mengapresiasi transformasi jilid pertama di PLN, yang kalau kita lihat *report*-nya luar biasa ya. Jadi saya bertahun-tahun sering dengarnya PLN rugi, rugi, rugi, *gitu* ya. Tapi ternyata dari 2020 sampai sekarang melesat, itu adalah buah dari banyaknya pembenahan internal yang sudah dilakukan, jadi titip mohon dilanjutkan dan dikuatkan, agar apa? Agar transformasi jilid II nanti PLN bisa melesat menjadi kebanggaan bangsa di pentas internasional.

Jadi kalau kita boleh nyebut Telkom dengan Pertamina, mungkin masih berat *gitu* ya untuk menjadi top internasional itu. Saya berharap PLN bisa fokus dengan sini, supaya apa? Supaya menjadi kebanggaan luar biasa gitu ya, karena apa? Karena kita punya potensi semuanya itu ya, itu yang pertama.

Kemudian yang kedua, juga mengapresiasi dengan digitalisasi yang sudah dilakukan, memang betul dari PLN Mobile itu, saya kira juga mungkin PLN mendapat banyak *feedback* ya, bagaimana agar pembenahan-pembenahan dan apa, transformasi dilakukan. Tadi kita sudah lihat juga bagaimana penyelesaian masalah dan lain sebagainya bisa diselesaikan dengan luar biasa, jadi, dan dengan 55 juta pengguna itu sudah luar biasa, yang mungkin terbaik dari BUMN yang ada itu, kita apresiasi, dan mohon diteruskan sehingga menjadi salah satu kekuatan untuk memandu bagaimana fokus dengan *customer* itu bisa dikuatkan.

Kemudian saya tadi lihat, *slide* terakhir dari Pak Dirut, bagaimana agar sila kelima bisa diwujudkan *gitu, gitu ya*. Jadi kita *pengin*, meskipun mungkin dari sisi strategis bisa jadi itu proyek yang belum menguntungkan, tapi hak bangsa ini untuk mendapatkan listrik di semua desa ya. Jadi kalau kita lihat di data Google itu *kan* sampai triwulan III tahun 2024 masih ada 672 desa yang belum teraliri. Mungkin menguatkan yang ditanyakan Bu Dewi, jadi kalau bisa nanti yang target semua desa teraliri listrik itu, kapan kira-kira bisa direalisasikan? Saya berharap tidak sampai 2045 Pak ya, jadi sebelum 100 tahun kemerdekaan, itu sudah bisa dieksekusi, karena *kan* banyak sebetulnya listrik dengan memanfaatkan sungai dan sebagainya yang bisa dimanfaatkan gitu.

Kemudian terakhir, titipan dari dapil saya di Purwakarta, mungkin datanya harus dicek Pak, jadi banyak pensiunan PLN yang miskin kira-kira *gitu* ya, rumahnya tidak layak dan sebagainya *gitu*, mohon nanti diriset kembali jangan sampai kita, pensiunan PLN itu menambah angka kemiskinan di Indonesia. Jadi mungkin perlu ada pembekalan sebelum pensiun ya. Baik, *kan* kita sama-sama tahu lah, orang kalau mau pensiun itu sudah ada *ngincer tuh* duitnya *tuh* dengan investasi bodong, lain sebagainya itu ya. Jadi mungkin perlu dibekali dengan baik ya, baik dari sisi pengelolaan uang pensiunnya maupun kira-kira mungkin wirausaha pascapensiun yang kira-kira bisa memenuhi untuk kehidupan mereka. Sehingga kita berharap PLN-nya berjaya *gitu* ya, tapi juga orang-orang yang sudah pensiun, sudah berjasa sekian tahun, sehingga mereka pensiun itu mendapatkan kehidupan yang seharusnya.

Itu dari saya, terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Jalal terima kasih dari PKS.

Selanjutnya kesempatan kami berikan kepada Fraksi PAN, Pak Aqib ya, silakan.

**F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

Terima kasih.

**Pimpinan Komisi XII beserta seluruh Anggota Komisi XII yang kami, saya hormati selalu,  
Yang saya hormati Pak Dirut PT PLN, Pak Darmawan Prasodjo beserta jajarannya, ada Pak Wiluyo, Pak Adi, Pak Adi, dan  
Seluruh Direksi Anak Perusahaan, Pak Edwin, Pak Ari, dan Pak Iwan, Pak Ruly, Ibu Direktur.**

Izin Pak, perkenalkan saya tadi terlambat Pak ya, saya Aqib Ardiansyah, dari Fraksi PAN, Nomor Anggota 511 Pak. Kemarin sama Pak Dirut, sering bantu-bantu di belakang Pimpinan Pak, sekarang saya naik kelas Pak izin, naik kelas. Jadi sekarang bareng-bareng dengan senior-senior di XII, tentu ingin bersama-sama mengembangkan BUMN listrik kita menjadi lebih handal, lebih kuat, lebih menjadi kebanggaan anak bangsa di Indonesia.

Pak Dirut, yang pertama, tentu saya selalu mengikuti berita-berita perjalanan Pak Dirut selama ini, kami merasakan memang PLN di bawah Pak Darmo, kita mengakui Pak, perlu mengapresiasi *nih* Pak Dirut, yang penuh dengan terobosan, yang gayanya memang agak berbeda dengan kepemimpinan yang lalu, *out of the box*, begitulah kira-kira ya, saya menggambarkannya begitu. Sehingga banyak inovasi-inovasi yang memang dilaksanakan. Saya pikir kalau ada pro kontra dan sebagainya, saya pikir itu hal yang lumrah dan biasa. Tetapi secara substansi, secara prinsip, saya melihat PLN banyak kemajuan, banyak progres, banyak inovasi, dan itu saya pikir harus diteruskan Pak, untuk periode-periode berikutnya, yang penting memang menjaga kekompakan di jajaran Direksi, ini penting.

Yang kedua Pak Dirut, saya hanya ingin mencoba mempelajari, kemarin ada Pak Dirut, perjalanan ke COP 29 ya. *Nah*, di situ saya melihat Indonesia mendapat sebuah kesepakatan yang luar biasa tentang pendanaan hijau. Saya analisis itu kurang lebih sekitar 20,18 triliun, untuk apa, pendanaan hijau ya. *Nah*, untuk pengembangan energi bersih, dalam KTT COP 29 yang kemarin itu, yang digelar di Azerbaijan ya Pak ya. *Nah*, dana hijau tersebut didapat dari beberapa lembaga, ada kreditan *Kreditanstalt für Wiederaufbau* (KfW) gitu ya, untuk sektor kelistrikan.

*Nah*, berdasarkan pendanaan nota kesepakatan antara PLN dengan KfW, dana tersebut disepakati untuk pengembangan proyek energi bersih yakni PLTA *Pumped Storage*, dan transmisi yang menghubungkan ke pembangkit hijau, ini yang penting. *Nah*, saya ingin sebenarnya ini menanyakan sebenarnya, bagaimana ini Pak, skema pendanaan tersebut, dan syaratnya seperti apa? Saya melihat juga ada empat lembaga lain juga yang memberikan pendanaan serupa dan dananya cukup besar Pimpinan. Tentu kita juga punya fungsi pengawasan, punya fungsi kontrol, maka dari itu ini sesuatu anugerah,

jangan sampai kemudian Pak Dirut, seperti investasi hijau yang seperti kemarin Pak, JITP kalau *nggak* salah ya, ini *kan* harus ada evaluasi begitu.

*Nah* saya pikir, dengan ada kesepakatan yang baik di antara kedua belah pihak, Indonesia dengan luar negeri, ini satu anugerah harus dikelola dengan baik, dan harus dikonkretkan dalam wujud yang nyata. Jangan sampai seperti yang sudah-sudah.

Saya kira itu saja Pak Dirut dari saya, terima kasih Pak. Pokoknya jalan terus Pa,k inovasinya jangan dihentikan, lanjut terus, saya pikir ini yang kita butuhkan yang tadi disampaikan bahwa Pak Prabowo, butuh apa, sesuatu yang nyata.

Saya pikir memang sekarang di level kementerian pun gayanya memang beda Pak sekarang, apalagi di level BUMN harus menyesuaikan Presiden Pak maksud saya, saya pikir demikian.

*Billahi taufik wal hidayah,  
Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,  
Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik Mas Aqib, Kapoksi PAN.

Berikut kami berikan kesempatan kepada Fraksi Demokrat, Pak Mul ya.

Silakan.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Terima kasih.

**Saya hormati, Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi XII,  
Saya hormati Saudara Dirut beserta seluruh jajarannya,**

Pertama, tentu kami yang apresiasi kinerja PLN yang saya lihat tadi keuntungannya sungguh luar biasa, terutama tahun 2023 ya, hampir 1,5 kali lipat, 22 triliun ya. Sesuatu prestasi yang memang perlu terus dipertahankan, dan apabila memungkinkan ditingkatkan. Namun dalam konteks *menganalisa* secara keseluruhan Pak Dirut, tentu saya biasanya baik Pertamina, maupun yang lain-lain, saya memulai dari hulu dulu Pak, karena distribusi itu kan menjual hasil yang dihasilkan oleh pembangkit.

Saya *nggak* tahu, pengalaman saya waktu 2014, di beberapa daerah saya sendiri yang memimpin, itu kapasitas terpasang dengan kapasitas operasional itu, jauh sekali *ininya*, perbedaannya. Tentu ada sesuatu yang perlu bisa kita optimalkan dalam rangka meningkatkan pendapatan PLN. Maka dari itu, saya meminta begini Pak, kalau dulu ada sebelum FTP 1, misalnya *existing* berapa, ini *di*, apa pembangkit Pak, *kan existing* berapa megawatt, setelah itu

FTP 1 berapa, dulu kan 10.000 ya. Berapa kapasitas terpasang? Berapa kapasitas operasional? FTP 2 ada juga Pak ya, berapa megawatt?

Terus kemudian, dulu waktu saya 2014, itu program 35.000 megawatt, betul *kan*? Berapa itu? Jadi saya ingin melihat per segmentasi ini, berapa jumlahnya Pak, biar jelas fasenya, fase *existing*, FTP 1, FTP 2, dan 35.000 megawatt, saya *ingin* lihat berapa kapasitas terpasang, berapa kapasitas operasional, dan jenis pembangkitnya apa, PLTU, PLTG, PLTA, yang tentu kebutuhan bahan bakarnya berbeda-beda. Saya hitung tadi kalau dari 75, eh 73.000 megawatt, 66% itu sekitar hampir 48.000 ya, berbasis fosil, berbasis batu bara. Jadi itu mungkin tugasnya Pak Dirut EPI, berapa kebutuhan batu bara per tahun, dan di-*supply* dari mana.

Terus kemudian dari masing-masing IPP ini Pak, khususnya yang di luar Indonesian Power dan PJB itu apa namanya sekarang? Nusantara ya, Nusantara, di luar itu Bapak beli berapa per KWh-nya Pak, nanti saya bikin tabulasinya Pak, akan saya serahkan, berapa harga per KWh Bapak beli ke IPP, saya *ingin* lihat masing-masing pembangkit ini kan harganya beda-beda Pak, harganya beda-beda. Saya tahu persis itu waktu itu harga beli per masing-masing IPP itu saya tahu persis waktu itu dibikin tabelnya.

Saya ingin tahu, kemudian juga mungkin sedikit ini Pimpinan, interaktif, kalau PLTG, gas Bapak beli di Badak ya Pak? Di, betul?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Pimpinan untuk interaktif.

**KETUA RAPAT:**

Ya, silakan Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mohon izin Pak Mulyadi, untuk gas, jadi ada pembangkit kami yang langsung dari pipa Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Oh iya.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Pipa, kemudian kami ada kontrak jangka panjang dengan British Petroleum dari Tangguh Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Tangguh.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Ada sekitar 60 kargo Pak, kemudian kami juga punya kontrak dari Jambaran Tiung Biru Pak ada,

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Tiung Biru.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Kemudian dari Badak juga ada. Jadi ini adalah *mix* Pak dari berbagai sumber, dan ada yang dari pipa, itu artinya gas bukan berbentuk LNG, tetapi ada juga yang berbentuk LNG Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Yang kargo aja Pak, di Tangguh 60 kargo, di Tiung Biru berapa kargo Pak?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Kami, mungkin kami akan berikan jawaban tertulis secara detail Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Jangan, begini Pak Dirut, saya di Badak, di Badak 40 kargo ya Bapak ambil ya?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Mungkin Pak Iwan Agung dari Direktur Utama Energi Primer Indonesia bisa lebih detail Pak ini, karena kami sudah serahkan.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Saya umum aja Pak, berapa kargo? Tapi saya ingin pastikan, yang Bapak ambil dari Badak itu misalnya 40 kargo, jangan sampai hanya butuh 36 kargo, 4 kargo Bapak jual lagi. Jadi betul-betul untuk kebutuhan PLN, itu saja.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Kalau itu Bapak, kami pastikan kargo yang kami sudah terkontrak dengan kami, semuanya kami gunakan Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Untuk pembangkit?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

f

Untuk hanya untuk.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Jadi tidak ada yang dijual lagi ya?

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Tidak ada penjualan di luar itu.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Oke, itu saja Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Kalau itu pertanyaan langsung bisa kami jawab Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Oke, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Tapi kalau berapa kargonya per tahun dari spesifik satu per satu, kami bisa nanti jawaban tertulis Pak. Tapi kalau pertanyaan itu tidak ada kargo yang sudah *committed* dengan PLN, tidak kami gunakan, semua kami gunakan, demikian Pak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Ya itu saya hanya sebagai DPR yang mempunyai fungsi pengawasan, tentu perlu memastikan Pak. Jangan sampai PLN jadi pedagang juga di sini Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Tidak.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Terhadap kuota yang dia miliki, dia jual lagi. Ya ada juga selentingan-selentingan yang masuk begitu Pak, saya hanya ingin memastikan saja. Tidak apa-apa kalau memang Bapak sudah jawab seperti itu, oke Pak.

Terus yang kedua, saya ingin tahu juga Pak, pelayanan yang tadi itu *kan* ada yang berbasis persentase jumlah penduduk, sudah berapa persen? Berapa persen pelayanan PLN terhadap penduduk kita, dan berbasis wilayah. Tentu berbeda itu, pendekatan *ininya*, sudah *coverage area* yang Bapak layani

ini berapa persen? Terus kalau dari sisi jumlah penduduk berapa persen? Ini yang juga tadi belum disampaikan secara detail, sehingga kita ingin meningkatkan sampai berapa persen Pak target sampai tahun berapa itu, apakah betul sampai ke dusun-dusun, itu nanti seluruh penduduk Indonesia sudah bisa menikmati layanan dari PLN. Ini tentu salah satu perencanaan yang mungkin akan Bapak lakukan, *tapi* namun demikian, saya ke depan mungkin tolong diberi data pembangkit itu Pak.

Mungkin Direktur Pembangkit ya lebih ini, di per fase tadi Pak ya, *existing* sebelum FTP 1, terus FTP 2, FTP 35.000 megawatt, berapa kapasitas terpasang dan operasional. Kalau temuan saya itu apalagi FTP 1 itu banyak sekali antara kapasitas terpasang dengan operasional, selisihnya besar sekali. Termasuk juga kadang-kadang yang diperlukan GAR 5.000, diisi cuma 3.800, termasuk di daerah saya ya, sehingga kapasitas pembangkitnya memang *nggak* bisa optimal. *Nah*, jadi ini memang bagian dari data yang ingin kita miliki, setelah itu kita tentu bisa bersama-sama mendiskusikan agar pembangkit kita yang 73.000 itu, jangan-jangan bisa sampai 100.000, kalau kita bicara kapasitas terpasang. Cuma *kan* itu kapasitas operasional itu Pak ya, 73.000 itu operasional ya?

Oh terpasang, *wah* ini terpasang Ketua. Jadi, jadi jangan salah persepsi kita ini, jadi bukan kapasitas operasionalnya berapa? 67.000. Makanya di sini titik sentralnya, pengalaman saya, masih banyak yang bisa kita optimalkan di pembangkit Pak, di mana-mana teorinya, kita mulai dari pembangkit dulu Pak. Kalau di minyak itu, sumur dulu yang kita cek, peningkatan *lifting kan* kita bicara sumur, sama juga kalau PLN kita bicara pembangkit. Saya yakin pembangkit kita itu sebagian besar belum kita optimalkan Pak, boleh kita cek satu per satu. Makanya nanti saya minta datanya satu persatu Pak.

*Nah* ke depan, itu yang harus kita diskusikan bagaimana dia dirancang untuk misalnya 2 kali 300 megawatt, tapi berfungsinya hanya 2 kali 150, sementara biaya pembuatannya yang begitu besar adalah 2 kali 300 megawatt. Tapi praktik di lapangan, kapasitas operasionalnya hanya 2 kali 150, begitu juga yang lain-lain Pak. Banyak sekali saya temukan waktu di Komisi, waktu saya Komisi VII dulu. Ini adalah persoalan yang serius yang pernah saya garis bawahi dulu waktu kita rapat dengan PLN dan saya yakin sampai sekarang hal itu masih belum dapat diselesaikan.

Jadi itu Pak Darmo, jadi saya ingin mempelajari dan mendalami sektor hulu, sektor hilir silakan teman-teman, saya ingin mendalami dulu, saya ingin mengoptimalkan dan mendetailkan persoalan yang terjadi di pembangkit kita itu seperti apa. Bahkan, waktu itu saya datang operatornya orang Cina, bahasa Inggris *nggak* bisa, Bahasa Indonesia *nggak* bisa, cuma bisanya bahasa Cina Pak. Saya marah-marah waktu itu, di Kalimantan Barat waktu itu, Kalimantan Barat ya kalau *nggak* salah. Jadi, mohon kiranya ini menjadi perhatian kita ke depan. Mari kita, saya dikasih datanya, setelah itu kita akan berikan masukan-masukan dan kita cari solusi agar pembangkit yang sudah kita *bikin* begitu mahal biayanya, bisa berjalan sesuai atau mendekati kapasitas terpasang. Kalaupun tidak mungkin seperti kapasitas terpasang, mengingat umur dan lain

sebagainya, tapi juga jangan terlalu jauh Pak dari kapasitas terpasang, rugi kita. Jadi itu dulu pendahuluan.

Terus yang kedua Pak, saya juga ingin tahu PPA yang sudah Bapak keluarkan ini, *power purchase agreement* dengan pihak-pihak swasta ini, dulu waktu itu saya sorot, PLTMH Pak. Banyak sekali orang PLTMH itu kerjanya cuma jadi calo izin Pak. Makanya waktu itu saya minta PLN, paling lambat begitu PPA ditandatangani, 2 tahun setelah PPA ditandatangani ini, kalau dia *nggak* bangun, putus.

Kalau sekarang *gimana* Pak? Kalau sekarang PLN memperlakukan PPA itu, kalau mereka sudah ditandatangani PPA, terus mereka tidak bangun-bangun, apa tindakan PLN? Berapa lama dikasih toleransi. Jadi jangan diberi peluang calo-calo Pak. Banyak sekali calo-calo izin Pak, kerjanya ngurus izin aja Pak dengan PLN. Setelah itu, setelah izin, dia jual lagi izin itu, banyak itu Pak. Maka dari itu, waktu itu saya dengan Pak Sofyan Basir, saya minta Pak, 2 tahun Pak. Kalau mereka tidak bangun Bapak, putus PPA-nya,. Jadi jangan kasih kesempatan peluang kepada calo-calo Pak.

**KETUA RAPAT:**

Pak Mul, satu menit lagi Pak Mul.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Ya, jadi kita Pak Ketua, kita ingin menegakkan, ingin memastikan, bahwa orang yang mengurus izin PPA itu adalah orang yang betul-betul serius berinvestasi, bukan calo izin Pak. Jadi tolong ini Pak, saya dulu waktu itu *ngasih* toleransi 2 tahun Pak. Kalau mereka *nggak* bangun, PPA-nya sudah ditandatangani, *nggak* bangun, ya *terminated*. Bahkan dulu ini IPP banyak kita *terminated*, Pak. Begitu mereka main-main, mereka yang ingin membangun pembangkit, segala macam *nggak* jalan, langsung putus, beri kesempatan kepada yang betul-betul serius. Banyak investor yang serius, jangan sampai mereka hanya kerjanya hanya *ngurus-ngurus* izin jadi calo, dan lain sebagainya.

Jadi itu, untuk pendahuluan Pak Darmo, saya rasa *nggak* terlalu berat, ini masih yang ringan-ringan nih Pak, nanti berikut, rapat berikutnya, kita kasih yang lebih berat lagi Pak.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, tadi itu pertanyaan dari Pak Mul, dengan kategori kelas menengah. Begitu ya, dengan kelas menengah.

**Bapak-Ibu sekalian,**

f

Ini sudah 8 Fraksi bertanya, apakah kita akan minta Pak Dirut untuk langsung menjawab, atau ada Anggota yang ingin bertanya secara pribadi?

**F-PAN (H. MOH. EDDY D. SOEPARNO, S.H., M.H):**

Izin Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ya, ini Wakil Ketua MPR, jadi saya, beliau punya *privilege*, dan tadi juga, saya sudah minta beliau duduk di sini. Oleh karena itu, kami berikan kesempatan kepada Pak Eddy Soeparno.

Silakan.

**F-PAN (H. MOH. EDDY D. SOEPARNO, S.H., M.H):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang kami hormati Rekan-rekan Anggota Komisi VII, eh XII,**

Masih suka keseleo Pak bicaranya.

**Pak Dirut beserta seluruh jajaran Direksi PLN yang yang hadir,**

Pak Dirut, saya sangat tertarik untuk melihat konsep elektrifikasi negara secara keseluruhan itu digalakkan kembali Pak. Dari artiannya apa Pak? Jadi elektrifikasi sektor transportasi, sektor industri, dan sektor rumah tangga, Pak. *Nah* kalau kita melihat, bahwa transportasi sekarang ini sudah ada pertumbuhan penggunaan EV yang sangat pesat, apalagi kita lihat, dalam 2 tahun terakhir ini, varian mobil listrik itu sudah luar biasa, dan datangnya mungkin dari satu negara saja ya. Dan mereka menyediakan seluruh kebutuhan kendaraan yang diperlukan di Indonesia, mulai dari mobil sedan, SUV, MPV, dan juga mobil apa, kendaraan *offroad*, dan lain-lain sudah tersedia. Harganya murah, teknologinya canggih, desainnya bagus, dan inovasinya juga tinggi. Jadi, saya melihat bahwa ini akan berkembang sangat pesat ke depannya.

*Nah*, bagaimana sekarang kita bisa lebih mempersiapkan ekosistemnya, dan saya percaya ini PLN yang memiliki peran yang sangat penting Pak di sini, dengan *charging station* Bapak. Apalagi *charging station* yang sifatnya *fast charging*, yang memang tidak membutuhkan waktu lama untuk melakukan *charging*. Tetapi di samping itu, penyerapan listrik, itu juga bisa dilaksanakan melalui peningkatan penggunaan listrik oleh industri. Industri sekarang ini memang banyak yang sudah menggunakan atap solar, *solar panel*, Pak. Tetapi memang karena kebijakannya ini berubah, dalam artian bahwa kelebihan listrik itu tidak bisa diekspor, ke sistemnya PLN, ya banyak yang terpaksa melaksanakan itu, hanya karena mereka dituntut oleh *principal*-nya, untuk memasang. Karena itu merupakan bagian dari kebutuhan mereka

untuk melakukan transisi energi di internalnya. Bahkan di antara sejumlah perusahaan yang *eksportir* alas kaki, mereka itu akan berkurang ordernya, kalau mereka tidak akan, tidak memasang itu. Jadi saya kira itu juga mungkin perlu dipertimbangkan Pak, bahwa industri ini nanti akan menyerap listrik, tetapi dari solar.

Yang terakhir rumah tangga Pak, saya tidak ingin apa membangkitkan kembali kenangan 2 tahun yang lalu, ketika Bapak mengusulkan alat masak listrik itu Pak. Tetapi saya kira itu ide yang bagus sesungguhnya Pak, apalagi kalau kita lihat hitung-hitungan keekonomiannya tidak memberatkan masyarakat, dan penyerapan tenaga listriknya itu cukup besar, ditambah lagi ini *kan* ramah lingkungan, ditambah juga bahwa ini akan mengurangi ketergantungan kita dalam impor LPG 3 kg, yang merupakan kebiasaan dari masyarakat. Kita subsidi impor untuk LPG 3 kg itu kurang lebih 93 triliun per tahun. *Nah* kalau itu bisa diganti, dan saya kira ini merupakan sebuah ide yang saya kira perlu dihidupkan kembali Pak Darmo. Ya dan ini kita dengan hitung-hitungan yang pernah diajukan itu, saya kira itu patut untuk dipertimbangkan kembali, dan kami siap untuk mendukung ini Pak, ini yang yang pertama Pak.

Yang kedua Pak, saya ingin menanyakan mengenai kehandalan pasokan batu bara Pak untuk PLN. Karena kita mengetahui bahwa para produsen batu bara dalam negeri, memiliki kewajiban baik itu DMO, juga dibatasi dengan DPO, untuk memberikan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan batu bara di dalam negeri, kebanyakan memang penyerapnya adalah PLN. Tetapi dengan adanya DMO yang bisa terpenuhi, persyaratan tersebut, melalui suplai ke smelter-smelter, yang membeli tidak dengan DPO, tetapi membeli dengan harga pasar, sejauh mana itu kemudian berakibat, berdampak, kepada keandalan pasokan batu bara PLN.

Mungkin itu saja Pak, terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

**Baik Bapak-Ibu sekalian,**

Ini *kayaknya* kita harus tambah waktu ya 30 menit, setuju? Setuju ya.

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

Ya, saya mungkin waktunya juga terbatas, Saya pikir, ada, ada berapa lagi yang menyampaikan? *Oke* Pak Haris, Pak Totok, Pak Cornelis, udah ya 3 ya, Pak Rusli 4, sudah? Sudah ya, selesai ya, kita kunci ya. Karena kalau *nggak*, nanti pulangnya lebih malam lagi kita, tapi saya pikir ini banyak hal penting yang ingin disampaikan kawan-kawan.

Baik pertama tadi siapa? Pak Haris ya, silakan.

**F-PKS (Dr. H. MUH. HARIS, S.S., M.Si):**

*Bismillahirrahmanirrahiim.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

**Pimpinan dan Teman-teman Anggota Komisi XII,  
Pak Dirut dan seluruh jajaran,**

Korelasi antara akses listrik dan keamanan, ini *ceritaan* dapil tadi juga Pak Ketua. *Barusan* ketika mereka lihat *live* apa, di TV Senayan ini, ada yang menyampaikan dapil saya Pak Dirut, dapil saya itu dapil yang sangat perkotaan, Semarang, di Kabupaten Kendal, itu kabupaten yang mepet dengan dengan Kota Semarang, jaraknya kira-kira 20 km dengan kantor Bapak di Jatingaleh itu. Ada satu desa yang sering terjadi, maaf, perampokan gitu ya, ya begal, begal lah kira-kira itu ya. Kalau di dalam bahasa Jawanya itu, karena ketiadaan akses listrik di situ.

Nanti Bapak bisa cek mungkin melalui GM yang di Semarang, antara Desa Darupono, dan Desa Kedungsuren, Kecamatan Kaliwungu Selatan. Jadi Kaliwungu ini sangat dekat dengan kota Semarang, ini namanya, *dalem?* Iya mungkin Kedungturen, ngetiknya kali, "T" kepencet "S" bisa jadi *gitu* ya. Jadi ini menarik saya kira, karena sangat perkotaan, sehingga perlu kita sampaikan di forum yang terhormat ini. Jadi kalau di perkotaan saja kita juga masih ada *problem*, mungkin PJU ya, Penerang Jalan Umum bisa jadi ya, yang sering terjadi, saya sampaikan karena tentu saya mewakili dari mereka. Mohon Pak Dirut untuk ditindaklanjuti, barangkali apa yang disampaikan oleh teman-teman di daerah pemilihan tadi, ya sehingga misi PLN menjalankan amanat sila kelima tadi yang Pak Dirut sampaikan, barangkali bisa kita nikmati bersama-sama.

Saya kira itu saja Pak Ketua, yang sampaikan sangat praktis, sangat teknis, dan juga *locus*-nya sudah sangat jelas *gitu*, karena penyebutan antar desa, kecamatan, juga sangat definitif *gitu*.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, berikut Pak Totok, setelah ini Pak Cornelis.

**F-PAN (H. TOTOK DARYANTO, S.E.):**

Iya *makasih*, Pimpinan.

**Pak Dirut dan semua yang hadir,**

Saya punya, tadinya banyak yang mau saya tanyakan, tapi ini *kayaknya* Pak Ketua *nggak ngizinkan* kalau banyak. Saya pilih dulu salah satu, mungkin yang lain nanti singkat aja, disinggung sedikit. Yang saya, saya tertarik soal apa, *campaign* mobil listrik kita Pak. Jadi itu dicanangkan sudah agak lama itu.

Saya termasuk orang yang terpengaruh oleh *campaign* itu, dan sangat percaya kepada Pemerintah kita, saya termasuk orang pertama yang mengambil mobil listrik waktu ada produk yang kategorinya menengah atau lebih murah itu. Pengalaman saya, yang dijanjikan Pak Dirut itu betul. Jadi PLN cepat merespons, rumah saya dipasang dengan tarif yang murah ya. Ya, saya dengan senang hati waktu itu.

Kemudian yang kedua, tapi kalau pemakaian, pengalaman kami pakai mobil listrik itu, kalau di kota enak ya, karena kita tidak perlu antre, dan cukup waktu istirahat itu di-charge sudah penuh sendiri. Tapi ketika digunakan luar kota, itu masalah. Nah karena saya merasa hambatan itu masih cukup, saya *ndak* pernah pakai lagi sekarang untuk jarak jauh seperti, dapil saya Yogja, saya dulu Yogja-Jakarta kadang-kadang itu masih apa, ikut mobil, pakai mobil listrik. Tapi karena harus nge-charge dua kali, dan tempatnya jauh-jauh itu, itu sekarang tidak, tidak lagi.

*Nah*, sekarang kalau kita mau, mau apa, mau mendorong supaya akselerasi dari program itu cepat *terealisasi*, salah satunya sebetulnya ya dilihat dari apa yang dikerjakan PLN. Menurut saya, setiap *rest area* itu harus ada, apa itu SPKLU-nya itu, sekarang apakah sudah ada? Itu nanti boleh, itu nanti perlu dijawab, terutama di jalur-jalur padat, di jalur Jawa ya sampai apa, sampai Surabaya, Jakarta-Surabaya, dan dan seterusnya, mestinya sampai Bali ya.

Kemudian juga apa namanya, ini kepalanya untuk ngisi itu apa namanya, itu pada umumnya paling dua atau tiga ya. Menurut saya, kalau memang hanya, dan kan lama Pak, penge-charge-an satu jam ya ini *nggak* cukup *nih* untuk orang, mendorong supaya orang mau pakai mobil listrik. Jadi kalau nanti ada antrean, *waduh* tersiksa itu, bisa *nunggu*, bisa 1 jam kemudian. Terus mau pindah ke tempat *rest area* lain belum tentu ada. Jadi setiap *rest area* harus ada, dan lebih banyak lagi harus itu dibuat. *Nah* saya pikir PLN harus berani membuat terobosan itu di depan Pak, tanpa harus menghitung dulu sekarang ini apakah terpenuhi atau tidak? Karena nanti dengan sendirinya kan konsumen ini terdorong untuk menggunakan sesuatu produk itu karena ada ada jaminan kepuasan, ada kenyamanan, keamanan dan lain sebagainya itu, tanpa itu, orang *nggak* akan ke situ *gitu*. *Nah* itu yang pertama, soal apa ini mobil listrik dan kita mendorong supaya mengurangi apa CO2, kemudian menekan *global warming* dan lain sebagainya.

*Nah* yang kedua, saya *pengin* menanyakan tentang aplikasi yang tadi Bapak sampaikan itu yaitu presentasi yang menurut saya bagus, dan banyak waktu yang tadi Bapak ceritakan tentang aplikasi itu, yang banyak menolong semua manajemen di PLN ya. Pertanyaan saya yang pertama itu adalah berapa biaya yang diperlukan untuk membangun sebuah aplikasi seperti itu?

Kemudian apa, biaya perawatannya, dan harus selalu di-*update* dan sebagainya itu, berapa kira-kira, apa itu, *cost*-nya itu berapa? *Nah*, lalu yang yang menarik mungkin karena Pak Dirut ini suka berpikir *out of the box* ya, kalau dilihat tadi penggunanya saja sudah 50 juta sekian ya, itu sebetulnya sudah punya, sudah *businesslike* itu, ya artinya mau dipakai apa saja bisa itu. Kalau orang *masang* iklan saja di situ sudah, nah apakah ada kemungkinan ke

depan itu menggunakan aplikasi itu untuk komersial seperti itu, sehingga tidak menjadi beban, tapi malah menjadi efisiensi bagi Pertamina.

Saya kira dua itu saja, yang lain nanti, oh yang terakhir Pak. Jadi di tadi ada yang menanyakan soal CSR, ada hubungannya saya kira, jadi di dapil saya itu, beberapa kali saya melihat ada UKM-UKM yang mendapat pembinaan dari PLN ya. *Nah*, karena 5 tahun yang, 5 periode yang lalu, saya tidak berada di Komisi ini, saya tidak di DPR, sekarang saya berada di DPR. Saya berharap program-program seperti itu ya bisa diketahui oleh seluruh Anggota Komisi yang, yang ada di dapil masing-masing ya, sehingga ada sinergi. Sinergi ini akan sangat baik bagi kepentingan PLN itu sendiri, karena setiap dapil ini kan, mereka ini pemangku kepentingan. Kalau ada keluhan, ya larinya ke mereka, kalau ada sesuatu yang baik, ya kepada mereka. Jadi saya kira ini penting di apa, dikembangkan ke depan. *Nah*, itu konteksnya saya tadi tanya nomor telepon, *nggak* usah minta-minta, itu sudah langsung aja Sekretariat itu ada semua. *Nah*, di antaranya adalah sinergi-sinergi seperti itu yang saya maksudkan, makasih,

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih, silakan kepada Pak Cornelis.

**F-PDI PERJUANGAN (Drs. CORNELIS, M.H.):**

Terima kasih Pak Ketua.

**F-P. GERINDRA (MORENO SOEPRAPTO, S.Sos.):**

Moreno Pak Ketua, habis itu.

**F-PDI PERJUANGAN (Drs. CORNELIS, M.H.):**

Selamat sore.

Karena ini sebenarnya rapat perkenalan, tapi ternyata setengah RDP, terpaksa saya juga *ngomong* Pak. Masalah listrik ini, saya sudah bertahun-tahun *ngurusnya*, yang mau saya tanya, apakah rencana yang sudah kita buat tahun 2024 ke Kabupaten Landak, bisa kita geser, dan masalah listrik ini, kalau kita boleh pinjam istilah Harmoko, Mantan Menteri Penerangan, ini sudah termasuk, dulu kan 9 bahan pokok, tambah ini 10 pokok.

Jadi ada sedikit cerita Pak, selama pilkada ini kan saya ditugaskan, *ndak* masuk-masuk ini, masuk, *ndak* masuk, tanggal 28 diizinkan, karena PLN *ndak* masuk ke sana, mereka *tuh* golput. Saya bilang ya terserah Anda kalau mau golput-golput *lah*, tanpa Anda mencoblos pun, orang tetap pilkada. Tidak satu ekor ayam berkokok, hari tetap siang. Jadi kesimpulannya, masalah PLN ini masalah listrik ini, sangat serius, makanya Bapak-bapak, dan Ibu-ibu dipercayakan mengurus monopoli listrik untuk kepentingan orang banyak.

f

Dari peristiwa ini, ya kita mohon lah pada listrik-listrik yang di sekitar kota misalnya di kota/kabupaten yang masih pakai apa, kabel kecil-kecil, tolong disurvei ulang, masa dekat kota itu *ndak* bisa beres ini masih ada Pak. Kalau yang jauh-jauh, yang sebagaimana Bapak katakan tadi, kalau di Jawa sekian kilometer, sekian biayanya, tapi kalau di luar Jawa, apa yang Bapak katakan *tuh* memang benar dan terjadi. *Nah kayak* yang saya bilang tadi, tidak *milih* karena *nggak* ada listrik, itu jauhnya 8 km, pemakainya *ndak* sampai 300 pintu, golput, golput-goluput lah saya bilang.

*Nah*, jadi betapa pentingnya masalah listrik ini, mudah-mudahan Pemerintah baru ini, punya terobosan-terobosan baru. Kalau perlu kita sudah *mikirkan* bagaimana membangun pembangkit listrik tenaga nuklir. Kalimantan itu tidak ada bencana, tidak ada gempa bumi, *ndak* usah takut juga lah dengan negara-negara besar ya. Kita bikin yang lebih murah, jangka panjang, dan rakyat bisa menikmatinya.

Terima kasih.

Selamat sore,  
Salam sejahtera untuk kita semua.

Sekian.

**KETUA RAPAT:**

Baik Pak Cornelis, kemudian tadi *duluan* Pak Rusli, terakhir *Bro*. Ini Pak Rusli dulu, terakhir *Bro*.

**F-P. GERINDRA (MORENO SOEPRAPTO, S.Sos.):**

*Oke*, saya terakhir ya terakhir.

**KETUA RAPAT:**

*Oke* ya, Pak Rusli, silakan.

**F-P. GOLKAR (Drs. H. RUSLI HABIBIE, M.AP):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

**Pimpinan dan Anggota DPR Komisi XII yang saya hormati,  
Pak Dirut PLN beserta jajaran,**

Saya pernah Bupati tahun 2008, masih zamannya Pak Nur Pamudji, Dirut PLN, dengan Nasri Sebayang. Ada yang dikerjakan oleh PLN di sana, PLTU, itu mangkir Pak, *nggak* jalan-jalan waktu dulu, dikerjakan oleh PT Meta Epsi. Setelah saya Gubernur, saya lanjutkan pekerjaan itu, *Alhamdulillah*

selesai. PLTG 100 mega di Gorontalo yang pertama kali diresmikan oleh Pak Jokowi dengan Pak Sofyan tahun 2016. 100 Mega di Kentuma, oleh Toba Raya, sekarang sudah berfungsi semua, tetapi anehnya Pak, Pak Dirut, ada di depan PLTU yang punya PLN langsung, 50 mega, di depannya itu ada pulau, di pulau itu banyak masyarakat, yang huni. Sama dengan Pak Cornelis tadi, kami tidak akan pilih Pak Rusli dan Istri, kalau ini listrik tidak nyala di Pulau Dudepo namanya, Dudepo, itu sudah dijanjikan terus oleh PLN, akan menggunakan kabel bawah laut.

Kabelnya katanya sudah ada, "katanya-katanya", ini orang buta yang bilang, karena katanya itu kan orang buta *nggak* bisa lihat. Jadi tolong Pak Dirut untuk PT Meta Epsi, yang berlokasi di Anggrek, Kecamatan Anggrek, di depannya itu ada pulau, dan saya rasa paling indah sekali PLTU ini ada di Gorontalo Utara, bagus sekali Pak. Tolong, kasihan ada masyarakat kurang lebih 400 KK, sangat ironis tiap malam mereka hanya lihat lampu dari kejauhan, tapi tidak bisa menikmati.

Terima kasih Pimpinan, Pak Dirut PLN.

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih Pak Rusli, terakhir Bapak Moreno.

#### **F-P. GERINDRA (MORENO SOEPRAPTO, S.Sos.):**

Terima kasih.

#### **Pimpinan dan Rekan-rekan Komisi XII sekarang, dan juga Dari PLN,**

Saya mengikuti dari awal penjelasan Pak Dirut, saya mungkin memberikan apresiasi kepada PLN karena saya mengikuti PLN dari periode kedua saya. Memang *nggak* mudah, terkait penerangan di Indonesia ini. Begitu kompleks karena kita negara kepulauan dan juga kita tahu semua, masyarakat Indonesia juga belum tentu daya belinya, tingkat keekonomiannya yang sama. Terkait dengan *command centre*, saya memberikan apresiasi dengan adanya SAIDI, SAIFI ini, *apps* PLN Mobile yang super, terus ditingkatkan Pak, dan juga dijaga konsistensinya karena perawatan itu penting. Tadi sempat ditanyakan *cost*-nya dan sebagainya, tapi ini sudah bagus, dan terus harus ditingkatkan.

Yang kedua saya beri apresiasi juga kepada PLN karena tanggap terhadap transisi energi, transisi energi dari mulai hulu sampai hilir. Kalau kita rasakan banyak di setiap jalan, di sekeliling kita sudah ada banyak mobil EV. Tapi mungkin *nggak* semua masyarakat itu paham betul, terhadap bagaimana untuk mengisi dan di mana mengisi untuk bahan bakarnya terhadap mobil listrik, sehingga terhadap jumlah SPKLU itu juga harus terintegrasi.

*Alhamdulillah*, tadi sudah disampaikan berkoordinasi dengan para produsen-produsen mobil roda 4 dan roda 2. *Nah*, nanti tolong diberikan datanya, *ter-update* Pak ya karena bicara tentang polusi PLN juga ikut turut bertanggung jawab. Ya dalam arti bertanggung jawab memang, *Alhamdulillah* di Komisi kita ini sekarang ada Kementerian Lingkungan Hidup Pak, tapi bagusnya juga, di sini berkolaborasi dengan PLN. Jadi saya bilang Bapak juga ikut turut bertanggung jawab, kita bersama-sama ikut bertanggung jawab, dan Komisi XII ikut mengawasi bahwa transisi energi ini, jangan bicara hilirnya juga, hulunya juga.

Terhadap hulu, saya ingin menanyakan kepada Bapak, dari sisi *power plant* yang disuplai oleh bahan baku batu bara, yang mana nilai keekonomiannya mungkin sudah mau selesai ya, terhadap dengan kredit bank dan sebagainya. Itu kan Bapak sudah mulai masuk di RUPTL ya, *nah* itu tolong diangkat di rapat, mungkin yang berikutnya. Jadi kita tahu *mapping* peta di Indonesia, mana yang sudah mulai bisa transisi ke energi terbarukan, karena Pemerintah khususnya kami dari Partai Gerindra, juga tidak mau Pemerintah keluar terus untuk beli subsidi terhadap negara, di mana untuk penerangan itu kita belanja terus dari batu bara.

Kalau memang bisa transisi mulai ke geotermal dan sebagainya, *kan* tadi sudah diberikan paparan. *Nah*, saya yakin Bapak sudah punya petanya itu, *roadmap*-nya, *grand design*-nya, hanya kan ini masih pengenalan, masih apa, pendahuluan, *tapi* saya mengingatkan karena saya sudah melihat Bapak memberikan penjelasan dengan komitmen yang begitu tinggi beserta timnya. Saya mengingatkan kembali bahwa Indonesia ke depan menuju Indonesia Emas, dengan fokus kepada energi terbarukan, dan juga memperhatikan daerah terluar, terdepan saudara-saudara kita itu, sehingga daya beli listrik itu terjangkau.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih rekan-rekan sekalian.

Pak Dirut, ini tadi ada 8 pertanyaan Fraksi, kemudian juga ada 6 pertanyaan Anggota, kami persilakan kepada Pak Dirut untuk memberikan jawaban, dan saya pikir *pendetailan* nanti di jawaban tertulis.

Silakan.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap Bapak.

**F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M. Si):**

Izin Pimpinan, izin Pimpinan, Pak Ketua, Aqib Pak.

**KETUA RAPAT:**

Oh ya, silakan.

**F-PAN (AQIB ARDIANSYAH, M.Si):**

Ini kan baru pertama Pak perkenalan kan, jangan terlalu serius-serius dulu maksudnya, adem-adem dulu, masih panjang waktu kita. Jadi mungkin jawabannya umum aja dulu Pak yang sekiranya bisa nanti tertulis, tertulis saja Pak biar kita bisa apa, refleksi, merenung lagi, apa yang nanti kita kerjakan ke depan Pak.

Terima kasih Pak Dirut, setuju Pak Moreno.

**KETUA RAPAT:**

Oke, jadi seperti itu memang kawan-kawan ini, apa namanya, beberapa itu semangat, tetapi yang jelas ini perkenalan, maka kita *bilang* minta kepada Pak Dirut, silakan dijawab, nanti *pendetailannya* cukup di jawaban tertulis, demikian ya kan, setuju ya.

Terima kasih.

**F-PKB (IYETH BUSTAMI):**

Pak Dirut, dari tadi *enggak* minum-minum, minum saja dulu, santai.

**KETUA RAPAT:**

Oke Pak Dirut, silakan.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Terima kasih, terima kasih Pimpinan.

**Bapak-Ibu Anggota Komisi XII,**

Ini kami punya WA Group, yang kemudian catat begitu. Kemudian dari, tadi arahan, dukungan, bimbingan dari Komisi XII, ini tercatat. Kemudian masing-masing sudah langsung kontak ke GM, Executive Vice President, jadi yang di sini tadi kami sambil ketik-ketik itu sebenarnya masukan. Itu kami usahakan langsung bisa ditindaklanjuti begitu. Karena dan dari perkenalan ini, kami yang muncul adalah adalah suatu keyakinan bahwa kolaborasi, dukungan dari Komisi XII ini, menjadi modal dasar bagi PT PLN (Persero), untuk terus bisa memperbaiki dan maju ke depan, dan mengubah tantangan ini menjadi suatu kesempatan agar kami bisa berhasil, sukses menjalankan misi, visi misi dari Bapak Presiden Republik Indonesia, Bapak Presiden Prabowo Subianto.

Jadi itu, yang kami semakin yakin bahwa dengan adanya RDP ini, kami bisa memetakan apa tantangannya, dan bisa menyelesaikannya. Dan pada intinya adalah, di bawah kepemimpinan Bapak Presiden Prabowo, Pemerintah Indonesia sudah mencanangkan bahwa pembangunan ini adalah ada pergeseran dari *fossil based development*, menjadi *renewable based development*. Nah tentu saja kalau kita melihat ke belakang tadi, Pak Mulyadi juga sudah menanyakan memang *energy mix*-nya masih seperti itu, tetapi kalau kita menatap ke depan, kita adalah fokus pada penambahan kapasitas pembangkit ke depan, itu dari sekarang sampai 2040, 75%-nya adalah berbasis pada *renewable energy*. 5 giga-nya berbasis pada nuklir, dan 20 sekian gigawatt-nya adalah memang masih-masih fosil, tapi berbasis pada gas.

Kemudian tadi, untuk itu, kami dalam proses itu memetakan setiap potensi yang ada di daerah masing-masing, dan dari potensi ini, kami juga memetakan kebutuhan *demand* ada di mana, pusat industri ada di mana, perkotaannya ada di mana, dan kami membangun suatu desain transmisi yang bisa meng-*connect*, mengevakuasi *renewable energy* dari daerah yang sangat terpencil ini ke pusat-pusat *demand*. Sehingga visi misi dari Bapak Presiden ini, *shifting* dari *fossil based ke renewable based* ini bisa dilaksanakan berjalan dengan lancar ke depan.

Nah tentu saja, ini juga ada transisi di sektor transportasi. Ini adalah suatu *opportunity*, tetapi juga ini suatu tantangan yang luar biasa. Tadi juga sudah disampaikan bahwa mobil listrik untuk perjalanan dalam kota sama sekali tidak ada masalah. Sekali nge-*charge*, 350 km, ke kantor, saya tinggal di Serpong, ke kantor bolak-balik sekitar 50 km. Jadi 5 hari tidak nge-*charge* pun, tidak ada masalah, begitu ya Pak Totok. Tetapi, begitu saya mau mengunjungi rumah Ibu saya di Bantul, jaraknya 570 km, harus nge-*charge* di daerah Kendal sana, di Cirebon sana, kemudian di Yogjanya tinggal 20%. Nah, inilah menjadi tantangan, jadi untuk mobil listrik, perjalanan luar kota menjadi tantangan.

Nah untuk itu, mohon izin nih Pak Totok, *nuwun sewu* Pak, ini akhirnya untuk lebaran tahun kemarin, setiap *rest area* sudah kami pasang Pak, dan kami ngecek antrean setiap *charger*-nya seperti apa, *Alhamdulillah*, kemarin berjalan dengan lancar, dan dalam proses itu kami mengakui bahwa pada saat mudik, laku keras Pak. Setelah nonmudik kosong melompong, jadi kalau secara investasi, *commercial visibility*-nya tidak masuk. Tetapi arahan Bapak tadi adalah harus dimulai, itu sudah kami mulai.

Nah, *nggih* Pak, pertanyaannya Bapak, kalau nanti meningkat 6 kali lipat di lebaran mendatang, apakah sudah cukup atau belum? Nah ini sedang kami simulasikan, dan ke depan meningkatnya 2 kali lipat, 3 kali lipat, 5 kali lipat, atau 7 kali lipat. Tadi juga Pak Eddy Soeparno menyampaikan ini cepat sekali penambahannya, dan seperti apa kami itu, termasuk kami saat ini akhirnya mencari solusi yang murah, yang listrik kami tambah sedikit jadi tempat *charger*. Kami punya 40 juta, akhirnya tinggal saja dipasang, tinggal dicari lokasinya di mana, yang memang ada mobil parkir malam hari bisa nge-*charge*, dan itu biayanya murah, dan tahun ini kita pasang 2.000 ya? 1.000, kami tambah 1.000, karena biayanya cukup murah.

*Nah*, untuk yang *home charging*, memang kami kejar itu menjemput bola, dan ini sudah berjalan walaupun saat ini pun sudah mulai kami keteteran karena jumlahnya meningkat drastis. *Nah* untuk itu, ini adalah transisi energi yang memang PLN bertanggung jawab penuh terhadap itu. *Nuwun sewu* Pak Totok, tadi itu *monggo panjenengan nyobi* ke Yogja sudah Pak, setiap *rest area* sudah kami pasang, dan kalau tidak lebaran, kami tanggung lancar Bapak. *Nah* untuk lebaran nanti, kami sedang simulasikan. Nanti, *Insy Allah* akan lancar lagi begitu Pak.

*Nah*, kemudian tadi kami catat juga, dari masalah, tantangan, yang dihadapi dari masing-masing. Mohon izin Bapak Pimpinan, kami mengusulkan untuk ada misalnya untuk khusus Listrik Desa dilakukan FGD tertutup Bapak, jadi itu, dan kami akan memaparkan peta ke depan, dan kemudian mungkin FGD-nya bisa di luar kota begitu Bapak, mohon izin Pak. Sehingga kami bisa memaparkan, dan dari sana kita bisa menyelaraskan apa tantangan, apa *opportunity*, apa dukungan, karena ini bukan program PLN, ini bukan hanya program Pemerintah, ini program Pemerintah, negara, Presiden, rakyat, dan PLN hanyalah menjalankan saja ini, karena ini adalah sila kelima, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,” bukan hanya tulisan di atas kertas, tapi betul-betul bisa terwujud dalam bentuk yang nyata.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):**

Wih luar biasa cocok, kita setuju ini Pak Dirut kita perpanjang satu periode lagi, sering-sering FGD Pak Dirut.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap.

*Nah* untuk itu, nanti untuk yang masing-masing dari dapil, nanti *monggo*, tadi juga di WA Group kami juga sudah dipetakan, dan nanti akan ada jawaban tertulis, dan bisa diskusi susulan begitu Pak termasuk dari Pak, nanti Bapak, mohon izin Pak.

**F-PDI PERJUANGAN (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):**

Setuju Ketua, jawab tertulis, dan dilanjutkan dengan FGD.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Siap Bapak.

**KETUA RAPAT:**

Jadi memang aspirasinya ini apa, FGD, dan kemudian kita pendalaman itu FGD lah ya.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Jadi untuk itu Bapak, kami sekali lagi mengucapkan terima kasih atas dukungan, arahan, bimbingan, dan kami semakin yakin dengan adanya RDP seperti ini, dan FGD seperti ini, PLN akan semakin semangat, kokoh menjalankan tugas dari negara, menerangi Indonesia.

Keliling kota memancing ikan,  
Dari Aceh sampai Papua,  
Energi masa depan kita perjuangkan,  
Dengan listrik adil untuk semua.

Satu lagi.

Jalan panjang lewat belokan,  
Di ujungnya sampai ke desa,  
RDP yang berharga kita tuntaskan,  
Terima kasih Komisi XII, selalu berkah sentosa.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik Bapak-Ibu sekalian

**F-PAN (H. TOTOK DARYANTO, S.E):**

Ketua, interupsi Ketua, boleh *nggak* ngomong setengah menit saja untuk pesan kepada Pak Dirut.

**KETUA RAPAT:**

Setengah menit, *stopwatch* berjalan.

**F-PAN (H. TOTOK DARYANTO, S.E):**

Setengah menit, *beneran nih beneran*.

Pak Dirut, ini saya punya pesan tapi tidak spesifik, umum saja. Jadi perlu Pak karena PLN, saya terpancing Bapak, tadi cerita Pancasila sila kelima itu. Jadi memang PLN itu adalah instrumen negara Pak, walaupun ini namanya BUMN, jadi bertanggung jawab untuk ikut menciptakan keadilan sosial, ini fungsi dari salah satu BUMN kita, PLN. *Nah* saya pesan Pak, jabarkan kebijakan yang bisa mencerminkan bagaimana keberpihakan negara di dalam melaksanakan cita-citanya, misalnya Pak, tarif progresif. Contoh misalnya begini, kalau sebuah investasi itu mahal di awal, beri tarif mahal, katakanlah misalnya panas bumi itu mungkin mahal. Tapi ini saya tidak *ngomong* spesifik Pak sebetulnya.

Artinya tarif progresif itu, kalau investasi mahal.

**KETUA RAPAT:**

Detik ke-30.

**F-PAN (H. TOTOK DARYANTO, S.E):**

Dibayar mahal, kemudian nanti investasi dalam jangka panjang kan ini murah tarifnya, diturunin. *Nah*, ini ini terobosannya nanti undang-undang Pak, jadi Komisi VII, dan BUMN, PLN ini harus harus sinkron, maaf Komisi XII, supaya perangkat hukumnya itu dimungkinkan. Lalu apa, apa, kebijakan dari Direksinya itu bisa melaksanakan itu, itu saja pesannya Pak.

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih kawan-kawan, kira-kira demikian ya, karena tadi pun sudah ada dua pantun dari Pak Dirut, jadi kita masuk ke sesi berikutnya yaitu pembacaan Draf Kesimpulan, mungkin bisa ditampilkan oleh Sekretariat. Saya pikir ini ada beberapa hal yang disimpulkan.

**DRAFT KESIMPULAN  
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN DIRUT PT PLN (PERSERO)  
DENGAN MENGHADIRKAN SELURUH SUBHOLDING  
SENIN, 2 DESEMBER 2024**

1. Komisi XII DPR RI mendesak Dirut PLN (Persero) untuk mempercepat peningkatan rasio elektrifikasi melalui pelaksanaan Program Listrik Desa dalam rangka menyediakan tenaga listrik untuk seluruh masyarakat di Indonesia.

Cocok? Bungkus ya.

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

2. Komisi XII DPR RI mendesak Dirut PT PLN (Persero) untuk menindaklanjuti kerja sama pendanaan, teknologi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan infrastruktur energi bersih di Indonesia dalam mendukung swasembada energi.

Setuju? Bungkus.

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

3. Komisi XII DPR RI mendesak Dirut PT PLN (Persero) untuk mempercepat, *nah* ini dia, terbentuknya ekosistem kendaraan listrik dalam mendukung transisi energi di Indonesia.

Setuju ya? Bungkus.

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

4. Komisi XII DPR RI meminta Dirut PT PLN (Persero) untuk menyampaikan, ini ada 2 nih, 4 dan 5 ini. *Oh* ya berbeda ya, menyampaikan data tertulis terkait peta persebaran, kapasitas terpasang, dan biaya pembangkit, pembangkit-pembangkit *existing* di Indonesia, pembangkitnya sampai tiga kali itu.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Itu harusnya data tertulis jenis pembangkit, jenis pembangkit, kapasitas terpasang, dan kapasitas operasional. Jadi tiga itu kata kuncinya, coba diperbaiki, pertama jenis pembangkit, kedua kapasitas terpasang, dan kapasitas operasional.

**KETUA RAPAT:**

Kapasitas.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Kapasitas terpasang dan kapasitas operasional dari pembangkit *existing*, *existing* ya.

**KETUA RAPAT:**

*Existing*.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Mungkin *existing*-nya di depan saja, menyampaikan "data *existing* secara tertulis", data *existing*,

**KETUA RAPAT:**

Data *existing* di depan ya,

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Data *existing*, *nggak* usah tertulis, maksudnya memang tertulis *kok*. "Menyampaikan data *existing* terkait", sebaran *sih* *nggak* usah sudah otomatis. "Terkait jenis pembangkit, kapasitas terpasang, dan kapasitas operasional", *nggak* usah, *existing*-nya *nggak* ada lagi di belakangnya karena sudah ada di depan, "dan biaya", biaya, biaya, apa beli ya ? beli PLN kepada IPP ya, *purchasing* apa namanya?

**KETUA RAPAT:**

f

PPA ya.

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

Kan PLN beli kan IPP-nya, per KWh, dan biaya pembelian per-KWh, itu saja.

**KETUA RAPAT:**

*Purchasing PPA.*

**F-P. DEMOKRAT (Ir. H. MULYADI):**

PPA boleh, di PPA sudah ada Pak ya?

**KETUA RAPAT:**

*Agreementnya, tulisannya, cocok? Cocok ya.*

Saya ulangi, "Komisi XII DPR meminta Dirut PT PLN (Persero) untuk menyampaikan data *existing* terkait jenis pembangkit, kapasitas terpasang, kapasitas operasional, dan biaya *purchasing power agreement* (PPA) pembangkit-pembangkit di Indonesia", bungkus ya?

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

5. Komisi XII DPR RI meminta Dirut PT PLN (Persero) untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi XII DPR RI dan disampaikan kepada Komisi XII DPR paling lambat tanggal 9 Desember 2024,

Cocok ya? Oke bungkus.

**(RAPAT: SETUJU)  
(KETUK PALU 1 KALI)**

**Baik Bapak-Ibu sekalian,**

Demikian pembahasan agenda Rapat Dengar Pendapat kita pada hari ini dengan Dirut PLN. Untuk itu kami persilakan kepada Dirut PLN untuk menyampaikan sambutan penutup.

Kami persilakan.

**DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO):**

Sekali lagi kami menyampaikan terima kasih, apresiasi luar biasa atas dukungan, bimbingan dari Komisi XII. *Bismillahirrahmanirrahiim*, semoga ini menjadi awal yang baik perkenalan kita. Kita semua diberi kemudahan,

f

kekuatan, untuk menjalankan tugas sehingga misi dari negara yang mulia ini bisa tercapai dengan baik.

Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih kami sampaikan kepada Dirut, *entar* dulu belum ditutup ini, belum ditutup, belum ditutup Bapak-Ibu sekalian sabar.

Terima kasih kami sampaikan kepada Dirut PLN beserta *Subholding*, beserta jajaran atas kerja sama yang baik, kami atas nama Pimpinan beserta Anggota Komisi menyampaikan terima kasih semuanya. Akhirnya dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan ini Rapat Dengar Pendapat kami tutup.

*Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh,*  
Selamat sore,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
*Om Shanti Shanti,*  
*Namo Buddhaya,*  
Salam Kebajikan.

**(RAPAT DI TUTUP PUKUL 16.23 WIB)  
(KETUK PALU 3 KALI)**

**a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,**

**DWIYANTI, S.Sos.  
NIP. 196903131990032002**